

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM SERIAL ANIMASI  
NUSSA DAN RARA SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ZIYADATUL ILMIYAH**

**NIM 210616053**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**OKTOBER 2021**

**PONOROGO**

## ABSTRAK

**Ilmiyah, Ziyadatul. 2021.** Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Anis Afifah, M.Pd.

**Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara, Pembelajaran Akidah Akhlak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan teknologi saat ini yang semakin pesat, sehingga sudah banyak media-media yang digunakan untuk penanaman karakter religius pada peserta didik. Media dapat berupa audio visual seperti film, video, televisi, radio dan internet. salah satu tayangan yang dapat digunakan untuk penanaman karakter religius berupa serial animasi, namun tidak semua serial animasi mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Berbeda dengan serial animasi Nussa dan Rara, film ini selain menyajikan aksi lucu juga dipadukan dengan padatnya nilai-nilai Islam disetiap episodenya tidak membuat bosan bagi para penontonnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam serial animasi Nussa dan Rara yang kemudian direlevansikan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, yaitu video dari film animasi Nussa dan Rarra season 1, dan sumber data sekunder, yaitu buku, jurnal, dan segala macam data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi atau *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Nilai pendidikan karakter religius dalam serial kartun Nussa dan Rara meliputi lima aspek, yaitu aspek iman, aspek islam, aspek ihsan, aspek ilmu dan aspek amal. Aspek iman terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Rasul Allah, dan iman kepada Qadha dan Qadar. Aspek islam terdiri dari ibadah sholat dan ibadah puasa. 2) Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial Nussa dan Rara dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi aspek akidah (keimanan), aspek akhlak, dan aspek kisah tauladan. Aspek akidah (keimanan) meliputi meyakini enam rukun iman, kalimat tayyibah sebagai pembiasaan, dan iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat tayyibah dan asmaul husna. Sedangkan aspek akhlak terdiri dari membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela, serta membiasakan adab. Tetapi untuk aspek kisah tauladan tidak ada pada serial animasi Nussa dan Rara season 1.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Ziyadatul Ilmiyah

NIM : 210616053

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Serial Animasi Kartun Nusa dan Rara Serta Recfansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Anis Afifah, M.Pd.

NIDN.2022108301

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Tatin Susilawati, M.Pd.

NIP.197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Ziyadatul Ilmiah  
NIM : 210616053  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rara Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, institut agama islam negeri ponorogo, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 9 November 2021

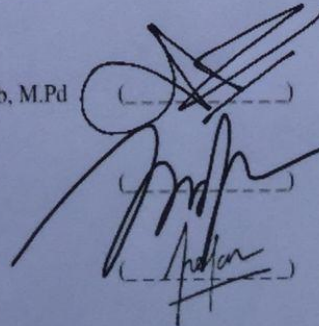
Dan telah diterima sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 November 2021

Ponorogo, 23 November 2021  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
2. Penguji I : Nur Kolis, Ph.D
3. Penguji II : Anis Afifah, M.Pd



P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Akreditasi Institusi B sesuai SK BAN PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat: Jl. Pramuka No. 156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlpn. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: tarbiyah.iainponorogo.ac.id e-Mail: tarbiyah@iainponorogo.ac.id



**SURAT PENYERAHAN SKRIPSI  
DAN EXECUTIVE SUMMARY**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NIM : 210616053  
Nama : ZIYADATUL ILMIYAH  
Jurusan : PGMI  
Tempat Tanggal Lahir : GRESIK, 13/01/2022  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Mulyorejo 02/07 Dalegan Panceng Gresik  
HP. 081246845204  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA DAN RARA SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
Tanggal Ujian Skripsi : 09/11/2021

Dengan ini menyerahkan Skripsi sebagai bukti telah menyelesaikan studi kepada :

1. Pembimbing : Anis Afifah, M.Pd
2. Jurusan : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
3. Perpustakaan

(  )  
(  )

Demikian surat penyerahan Skripsi ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorgo, 13/01/ 2022  
Yang Menyerahkan



ZIYADATUL ILMIYAH  
210616053

*NB: Surat penyerahan skripsi sebagai syarat pengambilan ijazah.*

## SURAT PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Ziyadatul Ilmiyah

NIM : 210616053

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan maupun pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil duplikasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorgo, 28 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Ziyadatul Ilmiyah

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus ada pada diri manusia, baik dalam kehidupan sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab maju mundurnya sebuah masyarakat tergantung pada karakter manusianya. Jika manusianya berkarakter baik, maka sejahtera lahir batin masyarakat dan bangsanya. Namun, jika karakter manusianya rusak maka rusaklah moral diri, masyarakat, maupun bangsanya.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalnyanya dan akhlaknya, sejak dilahirkan hingga dia mati. Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan sepanjang sejarah dalam dunia. Era modern ini terdapat banyak macam dan cara dalam memberikan pendidikan. Zaman modern ini banyak sekali tayangan-tayangan televisi yang beragam. Apabila orang tua tidak selektif dalam memberikan tayangan-tayangan televisi pada anak, tayangan-tayangan tersebut dapat merusak perkembangan jiwa dan akal pada anak. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini tidak sedikit dampaknya terhadap sikap hidup dan perilakunya. Baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial.<sup>2</sup>

Berdasarkan realitanya sekarang ini, di era globalisasi masyarakat yang cenderung banyak yang mengalami degradasi moral yang merusak karakter bangsa Indonesia. Betapa tidak, dimana masyarakat sekarang cenderung meniru gaya hidup bangsa lain, mulai dari bersikap, berperilaku dan lain sebagainya. Apabila hal tersebut terus menerus dibiarkan, akan merusak moral mereka. Diakui atau tidak diakui saat ini

---

<sup>1</sup> Syahraini, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 89.

<sup>2</sup> Mahjuddin, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 43.

terjadi krisis yang nyata dan mengawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain meningkatnya pergaulan sex bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan mencontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang saat ini belum bias diatasi secara tuntas, perilaku remaja yang diwarnai dengan gambar menyontek, kebiasaan *Bullying* di sekolah dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan sangat serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.<sup>3</sup>

Dampak yang timbul semakin banyak lagi, tidak hanya orang dewasa yang melakukan hal tersebut, yang ditakutkan nantinya akan merambah ke anak-anak usia sekolah. Kejadian ini dibutuhkan solusi untuk mengatasinya dari semua lapisan masyarakat, baik itu dari pemerintah, tokoh masyarakat, dari orang tua, tokoh agama dan pendidik harus berusaha keras untuk mengupayakannya. Jalan yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan ini yakni melalui pendidikan karakter.

Pentingnya penanaman pendidikan karakter sangat diperlukan mengingat semakin meningkatnya kebrutalan antar pelajar serta bentuk bentuk kenakalan remaja lainnya.<sup>4</sup> Pendidikan karakter tidak hanya menanamkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau mengamalkannya, dan dengan begitu pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.<sup>5</sup> Pentingnya peran seorang pendidik disini untuk menanamkan kepada peserta didik tentang karakter dan akhlak yang kuat, misalnya saja dengan memberikan

---

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 1-2.

<sup>4</sup> Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

<sup>5</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017) 23.



contoh kisah Nabi Muhammad SAW. yang memiliki karakter sempurna, karena seluruh sisi kehidupan beliau dan ucapan merupakan suri tauladan kesempurnaan akhlak dan kemuliaan amalan, itu sebabnya dalam dunia pendidikan penting sekali menanamkan *akhlakul karimah* sejak usia dini melalui Akidah Akhlak. Sebab Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang mencakup mata pelajaran rumpun agama yang menanamkan akhlak pada siswa dengan tujuan menjadikan peserta didik mempunyai akhlak dan karakter yang baik.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter untuk anak usia dini yang bertujuan untuk penanaman akhlak harus dilakukan secara kontinu dalam pembelajaran. Penting untuk seorang pendidik dalam membangun kebiasaan yang positif dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.<sup>7</sup> Anak usia dini cenderung kedalam masa yang sensitif, dalam periode inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Masa ini anak cenderung peka dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon dan siap mewujudkan tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Masa ini juga masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini.<sup>8</sup> Pentingnya pendidikan karakter berperan dalam hal ini yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan nilai karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur untuk dipraktikkan dalam kehidupannya dan juga saat berkeluarga, bermasyarakat dan warga negara.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter sendiri berimplementasi untuk menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada suatu pencapaian pembentukan karakter, pengembangan nilai-nilai

---

<sup>6</sup> Rini Supartiana, "*Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*" Vol. VI, Juli Desember 2018, 246.

<sup>7</sup> Veny Iswantinegtyas dan Widi Wulansari, "*Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*" Jurnal Proceedings of The ICERS, Vol. 1, No. 3, 2018, 199.

<sup>8</sup> Tatik Ariyanti, "*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*" Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol. 8. No. 1, Maret 2016, 50.

<sup>9</sup> Veny Iswantinegtyas dan Widi Wulansari, "*Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini...*",203.

karater bangsa dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Penanaman pendidikan karakter diperlukan guna mengetahui keberhasilan peserta didik.<sup>10</sup>

Fitrahnya seorang anak adalah tumbuh sebagaimana lingkungan mengajarnya dan lingkungan tersebut merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang akan dihadapi setiap hari. Tanggung jawab orang tua dan sekolah adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak. Salah satunya dengan menerapkan perhatian dan pengajaran yang baik bagi anak.<sup>11</sup> Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga dapat melalui pengarahkan sebagai upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.<sup>12</sup> Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.<sup>13</sup>

Langkah awal dalam penerapan pendidikan karakter adalah dengan menanamkan kesadaran bersama dan menyamakan persepsi akan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai karakter yang ada pada semua aktivitas sehingga menjadi kebiasaan oleh semua *stakeholder*. Pendidikan karakter adalah satu kewajiban karena pendidikan tidak hanya mengharuskan peserta didik menjadi cerdas akademik saja melainkan suatu pendidikan mengharuskan peserta didik mempunyai etika yang baik, sikap santun dan menghargai

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 203.

<sup>11</sup> M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 51.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 52

<sup>13</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Amzah, 2018), 35.

agar keberadaan peserta didik di masyarakat dapat bermakna dalam keberagaman kehidupan di masyarakat.<sup>14</sup>

Implementasi pendidikan karakter di sekolah akan berjalan dengan efektif apabila penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan dimulai sejak sekolah dasar sehingga akan terbentuk akhlak yang baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam proses peningkatan pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu dengan mengupayakan peserta didik memahami dan mengakui nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas hasil keputusan yang diambilnya dengan tahap mengenal pilihan hingga menentukan pendirian, kemudian mewujudkan suatu nilai sesuai dengan keyakinan pada diri siswa.<sup>15</sup>

Berbicara pendidikan karakter tentu tidak akan ada habisnya apalagi mencakup akhlak yang pembahasannya pun sangatlah luas. Pendidikan karakter dan akhlak tidak hanya menyangkut pada satu karakter atau akhlak saja, namun berbagai macam. Oleh karena itu, menjadi hal yang sangat wajar, jika pembahasannya menjadi perkara yang tidak mudah. Adapun salah satu karakter yang termasuk dalam topik pembahasan tersebut adalah karakter religius.

Tujuan pendidikan islam terkait dengan pendidikan karakter religius bukan sebatas mengisi pikiran peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran akan tetapi membersihkan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya bisa menjalani hidup dengan baik.<sup>16</sup>

Karakter religius siswa mengalami kemunduran seperti halnya hidupnya acak-acakan, tidak memikirkan kewajiban sebagai manusia terhadap tuhannya, tidak menghargai sesama, maunya menang sendi dan lain sebagainya. Oleh karenanya ada 3

---

<sup>14</sup> Febriana Evananda. et.al, “ *Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Dolan*”, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, NO. 3, Vol. 1, September 2008, 255.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 256

<sup>16</sup> Rustam “*Pendidikan Multikultural : Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*”, Jurnal Addin, Volume 7 No.1, Februari 2013, 147.

yang mendukung terbentuknya pendidikan karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan juga lingkungan. Dimana religius sendiri mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang mana diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap agama dan kepercayaan lain.<sup>17</sup> Pola yang dibentuk dalam pendidikan karakter religius disini adalah pembentukan karakter religius pada anak yang mana religius disini adalah sikap taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain.<sup>18</sup> Hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius di sini sangat penting sekali dibentuk pada anak, melihat pelanggaran akhlak yang terjadi pada peserta didik, tampak jelas tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang mesti dijadikan karakter dan mana akhlak yang terlarang. Intinya akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman. Jika, pendidikan akhlak yaitu bisa saja melalui pembelajaran aqidah akhlak dibangun berdasarkan *worldview* yang benar, metode yang tepat, dan praktik yang integral pada setiap proses pendidikannya, maka karakter anak didik akan mudah terbentuk, khususnya dilingkungan sekolah.

Melihat kenyataan tersebut, menurut peneliti pendidikan karakter religius merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjang keselamatan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Kelancaran pelaksanaannya dalam sebuah pembelajaran tidak terlepas dari suatu media pembelajaran yang merupakan suatu komponen yang mendukung dan mempermudah penyaluran apa yang ingin disalurkan guru kepada siswanya. Akan tetapi, disini peneliti tidak terjun kelapangan tetapi, hanya meneliti filmnya saja yang menggunakan media film animasi untuk mengetahui bahwasanya film animasi ini mengandung atau ada kaitannya dengan akhlak dan juga nilai-nilai pendidikan karakter. Alasannya mengapa peneliti memilih media film animasi, disini

---

8. <sup>17</sup> Diah Sriwilujeng, *Pendidikan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta, Erlangga, 2017),

<sup>18</sup>*Ibid.*, 8.

peneliti tidak memilih sembarang film animasi. Karena peneliti telah mempertimbangkan sebelum pembuatan judul, sebab suatu film animasi pendidikan dikatakan baik apabila memenuhi beberapa syarat diantaranya adalah, sangat menarik minat seorang penonton dan autentik, sesuai dengan tingkat kematangan suatu penonton, bahasanya baik dan tepat, memuat nilai-nilai yang positif yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan, mendorong keaktifan penonton yang sesuai dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik.

Media eksternal yang dikonsumsi oleh anak saat ini adalah media elektronik seperti smartphone atau tablet pintar. Berkat adanya akses internet di media elektronik tersebut, memungkinkan anak untuk terhubung dengan berbagai konten-konten yang ada di dalamnya. Apabila tidak diawasi, kegiatan ini akan mengganggu kemampuan emosional anak, karena mereka akan meniru apa yang sering mereka lihat di media tersebut, apalagi jika hal itu dilakukan secara berlebihan dan terus-menerus. Maka dari itu, anak sangat perlu diberikan konten yang positif untuk mereka tiru. Salah satu konten yang paling sering diakses oleh anak-anak di media seperti smartphone atau tablet pintar adalah youtube. Di sana, anak-anak bisa mengakses berbagai jenis video yang mereka sukai, seperti video animasi.

Media televisi misalnya dapat menyajikan acara-acara tentang potret kehidupan dan perilaku sehari-hari baik dalam kisah nyata maupun dramatisasi sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Media televisi juga sebagai media massa yang populer dan digemari oleh berbagai lapisan masyarakat termasuk anak-anak dan remaja. Melalui televisi, pesan bisa disajikan dalam bentuk audio visual dan gerak.<sup>19</sup>

Kita disuguhkan berbagai macam tayangan-tayangan yang menghibur melalui televisi. Namun tidak sedikit dari tayangan-tayangan tersebut kurang mendidik bagi anak-anak usia sekolah dasar. Dunia kini sudah memasuki era reformasi. Setiap aspek

---

<sup>19</sup> *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, Edisi Khusus III, Oktober 2010, 258.

kehidupan manusia selalu ditandai adanya pengolahan, pengiriman, dan penerimaan informasi. Setiap menit bahkan setiap detik informasi terus berkembang. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan derasnya arus informasi. Begitu pula sejak masih bayi, meningkat usia anak-anak, apalagi remaja sudah terbiasa dengan televisi, komputer, handphone, atau media lainnya.

Realitas tersebut akan berpengaruh terhadap penanaman pendidikan akhlak khususnya anak-anak. Terjadinya perilaku-perilaku yang buruk dan menyimpang yang terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar terjadi karena kurangnya didikan akhlak, dan banyaknya tontonan atau tayangantayangan yang kurang mendidik yang kemudian dijadikan panutan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak anak-anak meniru berbagai adegan (*action*) yang diperolehnya dari layar televisi maupun handphone dengan menggunakan internet berupa situs *web youtube* yang dapat diakses setiap saat. Menurut Anwari tentang *youtube* adalah situs web video *sharing* (barbagi video) populer yang didirikan pada Februari 2015 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Situs *youtube* merupakan video *sharing* terbesar yang pernah ada.<sup>20</sup>

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa *youtube* merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai macam video-video. Situs *youtube* mempermudah seseorang untuk memberikan berbagai macam informasi berupa video dan sumber menerima informasi dari berbagai negara. Terdapat macam-macam video yang terdapat dalam situs *youtube* seperti video edukasi, kabar berita, film dan lain-lain.

Video animasi untuk anak-anak yang populer di YouTube biasanya berisi cerita atau dongeng. Selain selain sebagai media hiburan, animasi juga dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Sifat animasi yang imajinatif akan

---

<sup>20</sup> Rilo Pambudi. et.al, *Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*. (Jurnal Pendidikan, Volume 28, Nomor 2, Juli 2019), 177.

memudahkan dalam menyampaikan pengetahuan yang sifatnya abstrak. Dari sana timbul peluang untuk menggunakan animasi sebagai media dalam menyampaikan pendidikan karakter yang menarik untuk anak. Membentuk karakter anak merupakan proses yang panjang, dan tidak dapat langsung mengubah karakter mereka. Lewat animasi, setidaknya anak dapat mengingat dan memahami materi pendidikan karakter yang disampaikan. Dari berbagai unsur animasi, unsur cerita dan penokohan merupakan aspek yang dapat dimanfaatkan dalam mengemas materi pendidikan karakter.<sup>21</sup>

Kenyataannya pada zaman sekarang tidak semua tontonan untuk anak-anak mengandung nilai-nilai pendidikan yang baik, bahkan beberapa yang ditayangkan bertentangan dengan nilai agama yang tentu saja dapat mempengaruhi tiap tindakan sikap dan tingkah laku pada anak atau penontonnya. Tontonan untuk anak-anak baik berupa kartun, animasi, film anak yang didalamnya secara langsung dapat mendidik dan memberikan pengaruh baik cenderung sangat sulit ditemukan. Namun pada tanggal 20 November 2018 telah tayang episode pertama serial animasi Nussa dan Rara yang dapat diakses di chanel Youtub Nussa Official. Nussa merupakan film animasi bernuansa Islami yang disajikan sangat menarik untuk anak-anak. Film animasi Nussa dan Rara banyak memuat nilai-nilai pendidikan karakter religius yang relevan dengan pendidikan Islam. Banyaknya nilai-nilai karakter dan juga nilai-nilai keagamaan yang disajikan di dalamnya diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif untuk pendidikan karakter dan akhlak anak bangsa.

Film animasi Nussa dan Rarra merupakan film animasi anak bergenre *edutainment* atau edukasi dan *entertainment* dimana film animasi ini selain menyuguhkan tontonan yang mendidik juga menyuguhkan tontonan yang menghibur. Dengan gambar animasi yang apik, seluruh kisah riang dan menggemaskan ditata dengan rapi dalam

---

<sup>21</sup> I Gusti Agung Rangga Lawe, et.al, “Animasi sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Anak-Anak” jurnal Seni Budaya, Vol. 35 No. 2 (Mei, 2020) 243.

setiap episode. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Namun faktanya karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter Rarra.<sup>22</sup>

Cerita Nussa dan Rarra di dalamnya terdapat berbagai tokoh seperti Umma begitu dengan juga kucing kesayangan Nussa dan Rarra yang bernama Anta. Karakter Umma digambarkan sebagai seorang ibu yang penyabar, agamis, dan penyayang. Dalam setiap cerita Umma selalu mengajarkan hal-hal yang baik kepada Nussa dan Rarra. Serial animasi Nussa dan Rara seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak.<sup>23</sup>

Padatnya nilai-nilai akhlak yang dibungkus dengan apiknya kualitas tayangan serta aksi menggemaskan, tentunya membuat daya tarik tersendiri bagi penontonnya. Lahir dari keresahan para orang tua untuk menyajikan tontonan yang edukatif dan menghibur untuk anak-anaknya. Dengan hadirnya serial animasi Nussa dan Rarra ini diharapkan dapat memberikan tayangan edukasi pada setiap anak-anak.<sup>24</sup>

Paparan di atas menarik peneliti untuk membahas mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius yang termuat di dalamnya, serta bagaimana relevansinya dengan pembelajaran aqidah akhlak. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rara Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.”**

---

<sup>22</sup>Ade Ratna Hutasut dan Yaswinda, “Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rarra terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol, 04, No. 02, Tahun 2020, 1239.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 1240.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 1241.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam serial animasi Nussa dan Rara?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter religius pada serial animasi Nussa dan Rara dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam serial animasi Nussa dan Rara.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam serial animasi Nussa dan Rara dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat hasil kajian ini, ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut ini.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran ilmu pengetahuan dalam aspek nilai-nilai pendidikan karakter religius pada anak-anak sekaligus dapat memberikan informasi mengenai penggunaan media film dalam menamkan pendidikan karakter. Serta memberikan kontribusi pada pendidik dan orang tua, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan

peran untuk menanamkan pendidikan akhlak sedini mungkin dengan cara, kata-kata, maupun contoh yang baik. Bisa dilakukan dengan cara seperti di dalam film animasi Nussa dan Rarra.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan karakter berbasis religius, aerta memberikan info kepada pembaca dan penulis bahwa nilai-nilai pendidikan karakter religius bisa diterapkan melalui sebuah cerita yang terdapat pada sebuah serial kartun animasi.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pembaca maupun penulis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat pada serial kartun animasi Nusa dan Rara.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembaca maupun penulis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan akhlak yang akan mengkaji tentang nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah serial kartun animasi .

## E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mencoba menggali informasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode maupun objek penelitian serta dapat salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian karya Yuni Prastiwi Ningsih, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020 dengan judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus pada 5 episode dalam film animasi Nussa yang terdapat pada musim kedua. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu menganalisis isi dialog tokoh, setting, dan kejadian/peristiwa yang terdapat dalam film.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 10 nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa, yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai kreatif, nilai rasa ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa memiliki relevansi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai karakter religius relevan dengan nilai akidah. Nilai karakter religius, jujur, toleransi, dan peduli sosial relevan dengan nilai syariat. Nilai karakter religius, jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab relevan dengan nilai akhlak.

Persamaan penelitian Yuni dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti serial animasi kartun Nussa dan Rara. Sedangkan perbedaannya Yuni memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan karakter secara umum, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan karakter religius.

2. Penelitian karya Zuhriyatul Imaniyah<sup>25</sup>, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017 dengan judul penelitian "Analisis Nilai-Nilai Karakter Religius

---

<sup>25</sup> Zuhriyatul Imaniyah, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Buku Salon Kepribadian: Jangan Jadi Muslimah Nyebelin Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Materi PAI Berdasarkan Permendikbud No. 69 Tahun 2013." *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017)

dalam Buku Salon Kepribadian : Jangan Jadi Muslimah Nyebelin Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Materi PAI Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 69 Tahun 2013”. Jenis penelitian yang diambil peneliti adalah *library research*, dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa literatur melalui sumber data primer dan sekunder yang berkaitan dengan objek penelitian. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang kompleks, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter religius dalam buku Salon Kepribadian Jangan Jadi Muslimah Nyebelin ada delapan belas yaitu husnudzan, adil, jujur, ukhuwah, insyiroh, tawadhu’, amal saleh, qowamiyah, al-musawah, syukur, sabar, beradab, rasa indah, empati, taqwa, amanah, munafiqun, dan ikhlas. Relevansi nilai-nilai karakter religius dalam buku Salon Kepribadian Jangan Jadi Muslimah Nyebelin dengan materi PAI berdasarlan Permendikbud No. 69 Tahun 2013 adalah husnudzan, insyiroh (toleransi), jujur, adil, amal sholeh, dan ukhuwah.

Persamaan penelitian Zuhriyatul Imaniyah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai karakter religius. Sedangkan perbedaannya, penelitian Zuhriyatul Imaniyah mengkaji nilai pendidikan karakter religius dalam buku serta relevansinya dengan materi PAI berdasarkan Permendikbud No.69 tahun 2013. Sedangkan penelitian ini mengkaji nilai pendidikan karakter religius dalam serial kartun serta relevansinya dengan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Penelitian karya Ucha Manlintang Putri, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang 2020 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rara”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pokok ajaran Islam meliputi iman, Islam dan ihsan, dimana sebagai satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, begitu pun sama halnya dalam film

kartun animasi Nussa dan Rara yang mana didalamnya terdapat nilai keimanan (akidah), ibadah (syariah), dan ikhsan (akhlak)

Persamaan peneliatian Ucha dengan peneliti adalah sama-sama meneliti serial animasi kartun Nussa dan Rara. Sedangkan perbedaannya Ucha memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan agama Islam, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan karakter religius.

4. Penelitian karya Fajriyatul Muflikhah<sup>26</sup>, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara dan Relevansinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI)”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan yang lainnya. Pengumpulan data dibagi menjadi dua sumber yaitu data primer dan sekunder. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai akhlakul karimah yang ada dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara yaitu: akhlak yang berhubungan dengan Allah, akhlak yang berhubungan dengan sesama dibagi menjadi dua yaitu dengan diri sendiri dan dengan sesama kedua orang tua, dan hubungan dengan masyarakat. Relevansi akhlakul karimah yang terkandung dalam serial animasi kartun dengan pembelajaran di MI yaitu banyak yang sama dengan menggunakan

---

<sup>26</sup> Fajriyatul Muflikhah, “Analisis Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara dan Relevansinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI)” *Skeipsi* (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

materi yang terdapat dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara dengan pembelajaran yang ada di MI.

Persamaan peneliatian Fajriyatul dengan peneliti adalah sama-sama meneliti serial animasi kartun Nussa dan Rara. Sedangkan perbedaannya Fajriyatul memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai akhlakul karimah, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan karakter religius.

5. Skripsi karya Reni Trisyanti, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020 dengan judul “Relevansi Dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Serial Kartun Nussa Dan Rarra Dalam Pendidikan Akhlak Bagi Siswa Tingkat Mi”. Penelitian Reni Trisyanti ini meneliti terkait relevansi dan signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak pada serial kartun Nussa dan Rarra serta kaitannya dengan pendidikan akhlak siswa tingkat MI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam serial kartun Nussa dan Rarra relevan dengan pendidikan akhlak di tingkat MI dalam pelajaran akidah akhlak ada 13 yang meliputi: nilai adab, sopan santun, persaudaraan, lapang dada, persamaan (*al-musawamah*), dan toleransi, syukur nikmat dan percaya diri, rendah hati, taat kepada orang tua, tolong menolong, tabligh, menjaga kebersihan, dermawan, akhlak terhadap binatang dan tumbuhan.

Kesamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah memiliki objek penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai serial animasi kartun Nussa dan Rarra, namun yang membedakan ialah fokus penelitian tersebut dimana penelitian ini berfokus pada relevansi dan signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada relevansi nilai-nilai pendidikan karakter religius dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yuni Prastiwi Ningsih, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020 dengan judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam	sama-sama meneliti serial animasi kartun Nussa dan Rara. Dari segi penelitiannya sama, dalam jenis penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> ) dalam pengumpulan data juga sama dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi ( <i>content analysis</i> )	Sedangkan perbedaannya Yuni memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan karakter secara umum dan juga batasan masalahnya berbeda dengan penelitian, sebab membahas lebih kepada penilitan religius dan batasan masalahnya membahas dari season 1 dengan 28 episode. sedangkan penelitian Yuni hanya membahas 5 episode.
2	karya Zuhriyatul Imaniyah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan	sama-sama mengkaji nilai-nilai karakter religius, dalam jenis penelitian kepustakaan menggunakan ( <i>library</i>	penelitian Zuhriyatul Imaniyah mengkaji nilai pendidikan karakter religius dalam buku serta relevansinya dengan

	<p>Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017 dengan judul penelitian "Analisis Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Buku Salon Kepribadian : Jangan Jadi Muslimah Nyebelin Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Materi PAI Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 69 Tahun 2013</p>	<p><i>research</i>) dengan cara mengumpulkan beberapa literatur melalui sumber data primer dan sekunder yang berkaitan dengan objek penelitian.</p>	<p>materi PAI berdasarkan Permendikbud No.69 tahun 2013. Sedangkan penelitian ini mengkaji nilai pendidikan karakter religius dalam serial kartun serta relevansinya dengan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.</p>
3	<p>Penelitian karya Ucha Manlintang Putri, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang 2020 dengan judul "Nilai-nilai</p>	<p>penelitian Ucha dengan peneliti adalah sama-sama meneliti serial animasi kartun Nussa dan Rara. Dari hasil penelitian ini sama-sama menggunakan nilai-nilai religious meliputi iman, Islam dan ihsan,</p>	<p>perbedaannya penelitian Ucha memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan agama Islam, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan karakter religius.</p>



	Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rara”		
4	Fajriyatul Muflikhah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara dan Relevansinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI)”.	penelitian Fajriyatul dengan peneliti adalah sama-sama meneliti serial animasi kartun Nussa dan Rara, dengan cara mengumpulkan beberapa literatur melalui sumber data primer dan sekunder yang berkaitan dengan objek penelitian.	perbedaannya Fajriyatul memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai akhlakul karimah, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan karakter religius.
5	Reni Trisyanti, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020 dengan judul “Relevansi Dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	Sama-sam memiliki objek penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai serial animasi kartun	fokus penelitian tersebut dimana penelitian ini berfokus pada relevansi dan signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan penelitian yang

	Serial Kartun Nussa dan Rarra Dalam Pendidikan Akhlak Bagi Siswa Tingkat Mi	Nussa dan Rarra dan jenis penelitiannya juga sama yaitu dengan studi pustaka ( <i>library research</i> )	dilakukan peneliti lebih fokus pada relevansi nilai-nilai pendidikan karakter religius dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah
--	---	--	---

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Kajian kepustakaan yaitu penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber pustaka baik berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah atau terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga lain yang berkaitan dengan skripsi ini.<sup>27</sup>

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan, karena sumber utama penelitian ini adalah serial animasi kartun Nussa dan Rara.

### 2. Data dan Sumber Data

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek kajian dalam penelitian.

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019), 49

Objek kajian pada penelitian ini adalah serial animasi kartun Nussa dan Rara yang ada di *youtub* yang bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter religius dalam kartun tersebut.

Serial animasi kartun Nussa dan Rara terdiri dari 2 seasons, dimana seasons pertama ada 28 episode dan seasons kedua 32 episode. Karena keterbatasan peneliti, maka peneliti hanya menggunakan serial animasi kartun Nussa dan Rara seasons 1 yang berjumlah 28 episode sebagai objek penelitian.

1. Tidur sendiri, ga takut.
2. Makan jangan asal makan.
3. Dahsyatnya Basmallah.
4. Ngobrol sama Nussa.
5. Senyum Itu Sedekah.
6. Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia.
7. Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!.
8. Jumat Hari Raya.
9. Belajar Ikhlas.
10. Siapa Kita?.
11. Jangan Boros.
12. Bulan Hijriah penuh berkah.
13. Yaah..Hujan!!.
14. Kak Nussa!!.
15. Jangan kalah Sama Setan.
16. Tak Bisa Balas.
17. Rarra Sakit.
18. Nussa Spesial: Nussa Bisa.
19. Nussa: Rukun Islam.

20. Adab Makan (lagu).
21. Libur Jangan Lalai.
22. Adab Tidur (lagu).
23. Jadi Suka Sayur.
24. Cintai Ibu dan Ayah.
25. Latihan Puasa.
26. Bukan Mahram.
27. Puasa Pertama.
28. Baik Itu Mudah.
29. Sedia Payung Sebelum Hujan.
30. Ingin Seperti Umma.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>28</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya

- 1) Pendidikan karakter konsep dan implementasinya oleh Mahmud.
- 2) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode atau teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui penemuan bukti-bukti. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari nonmanusia.<sup>29</sup> Dokumen dapat berupa tulisan,

<sup>28</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

<sup>29</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Puataka Setia, 2018),

gambar maupun karya seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan seperti catatan harian, biografi, dan sebagainya. Sedangkan dokumen berupa gambar misalnya foto dan sketsa. Serta dokumen yang berupa karya seperti patung, film dan sebagainya.<sup>30</sup>

Secara terperinci, langkah-langkah mengumpulkan data primer dan sekunder adalah:

a. Data primer

- 1) Memutar film yang dijadikan objek penelitian.
- 2) Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- 3) Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- 4) Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.

b. Data sekunder

Data utama disesuaikan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, baik yang diambil dari kitab, buku, majalah, jurnal, skripsi dan sebagainya kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis*. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>31</sup>

Langkah-langkah analisa data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

a. Data primer

- 1) Memutar film Nussa dan Rara yang akan dijadikan obyek penelitian.
- 2) Mentransfer film kedalam bentuk tulisan atau skenario.

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta. 2015), 239.

<sup>31</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*. 165.

3) Menganalisis isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan edukatif yang terdapat di film Nussa dan Rara.

b. Data sekunder

Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis serta hasil penelitian dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sistematika pembahasan. Dalam skripsi yang merupakan hasil penelitian ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang berbagai masalah yang erat kaitannya dengan penyusunan skripsi, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan, sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang akan didapat dari penelitian.

Bab II berisi tentang kajian teori. Bab ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan karakter religius, pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, serta keterkaitan antara pembelajara akidah akhlak dan pembentukan nilai karakter religius.

Bab III berisi tentang data umum. Bab ini merupakan pemaparan data/ deskripsi umum tentang film Nussa dan Rara dan profil *The Little Giantz*, sinopsis film animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giants*, tokoh-tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam film animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz*.

Bab IV berisi tentang Analisis Data. Bab ini menganalisis tentang serial animasi kartun Nussa dan Rara serta relevansinya dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan inti dari keseluruhan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Nilai-nilai Pendidikan karakter Religius

##### 1. Nilai

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai harga. Namun kalau kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>32</sup> Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar.<sup>33</sup>

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar.<sup>34</sup>

Definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-bada. Seperti yang dinyatakan Kurt Baier, seorang sosiolog menafsirkan nilai dari sudut pandangnya sendiri tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat.<sup>35</sup> Seorang psikolog menafsirkan nilai sebagai suatu

---

<sup>32</sup>SutarjoAdisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012), 56.

<sup>33</sup>Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume.14 Nomor. 2, 2016), 198.

<sup>34</sup>Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu* (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume.14 Nomor. 2, 2016), 198.

<sup>35</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.



kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan, dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah lakunya yang unik. Seorang antropolog melihat nilai sebagai harga yang melekat pada budaya masyarakat seperti dalam bahasa, adat kebiasaan, keyakinan, hukum dan bentuk-bentuk organisasi sosial yang dikembangkan manusia. Sedangkan seorang ekonom yang melihat nilai sebagai “harga” suatu produk dan pelayanan yang dapat diandalkan untuk kesejahteraan manusia.<sup>36</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap ahli memiliki perbedaan cara pandang sendiri dalam memahami nilai. Mulai dari seorang psikolog sampai seorang ekonom memiliki pengertian yang berbeda-beda. Dapat dilihat mereka mengartikan nilai berdasarkan dari segi keahlian mereka dan pengalaman yang mereka miliki di dalam bidang mereka, sehingga “nilai” memiliki banyak artian yang bermacam-macam. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai merupakan tolak ukur atau pandangan terhadap berbagai hal. Nilai merupakan dasar utama untuk pengambilan keputusan dan tindakan lain. Sesuatu yang bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.

Nilai menyimpan rahasia yang menarik untuk ditelaah lebih dalam. Para ahli mengklasifikasi nilai juga cukup beragam tergantung pada sudut pandang dan disiplin ilmu yang mereka miliki. Akan tetapi dalam proses pemilikannya, nilai perilaku tidak dapat dipisahkan dari keadaan lingkungan sekitar. Seperti diyakini oleh para fungsionalis dan kognitifis, nilai perilaku selain merupakan proses kognitif dalam melakukan pertimbangan dan menentukan pilihan, juga berproses dalam suasana interaktif antara subyek dengan lingkungan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 9.

<sup>37</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*...,26.

Nilai-nilai pada diri manusia dapat ditunjukkan oleh cara tingkah laku atau hasil tingkah laku. Para filosof nilai lebih tertarik untuk membedakan nilai seperti ini. Rescher misalnya, membedakan nilai perilaku dalam konteks nilai antara (*means values*) dan nilai akhir (*end values*).<sup>38</sup> Rokeach menggunakan istilah yang berbeda dari Rescher dengan menyebut nilai antara sebagai nilai *Instrumental* dan nilai *Terminal*.<sup>39</sup>

Apabila kita melihat pengertian nilai secara umum, nilai sering diartikan sebagai harga. Dalam sebuah laporan yang ditulis oleh *A Club of Rome* (UNESCO) nilai diuraikan dalam dua gagasan yang saling bersebrangan. Di satu sisi, nilai dibicarakan sebagai nilai ekonomi yang disandarkan pada nilai produk. Sementara dihal lain, nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak terukur, antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan.<sup>40</sup>

Nilai secara bahasa berarti adab, etika, kultur, norma, pandangan hidup atau sila. Sedangkan pendidikan menurut George F. Kneller dalam buku Wiji Suwarno menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sempit dan luas. Dalam arti sempit pendidikan merupakan suatu proses mentransformasikan pengetahuan nilai-nilai dan ketrampilan melalui lembaga-lembaga pendidikan. Sedangkan menurut arti luas yaitu tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi jiwa, watak, ataupun kemauan individu. Pendidikan menurut George F. Kneller dalam buku Wiji Suwarno menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sempit dan luas. Dalam arti sempit pendidikan merupakan suatu proses mentransformasikan pengetahuan nilai-nilai dan ketrampilan melalui lembaga-lembaga pendidikan.

Menurut arti luas yaitu tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi jiwa, watak, ataupun kemauan individu. Beberapa komponen nilai pendidikan diantaranya:

---

<sup>38</sup> *Ibid.*,21.

<sup>39</sup> *Ibid.*,27.

<sup>40</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 9.

Pertama, nilai pendidikan religius yaitu pikiran, perkataan dan perbuatan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan atau berdasarkan pada Agamanya. Nilai religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber dari hati nurani manusia. Kedua, nilai pendidikan moral. Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan budi pekerti dan juga berarti dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Ketiga, nilai pendidikan sosial. Pendidikan sosial adalah pendidikan yang berkaitan dengan kemasyarakatan atau kepentingan umum. Perilaku sosial merupakan sikap seseorang untuk peka terhadap keadaan sosial atau masyarakat disekitarnya. Keempat, nilai pendidikan budaya adalah pendidikan yang dianggap baik oleh kelompok masyarakat sekitarnya. Nilai budaya merupakan nilai yang abstrak maksudnya adalah bahwa nilai pendidikan budaya hanya dapat diungkapkan atau dinyatakan melalui pengamatan tingkah laku.<sup>41</sup>

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Antara lain yang termasuk nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cintadamai, keandalan, potensi, disiplin, tahubatas, kemurnian, dan kesesuaian.<sup>42</sup>

Sehingga dari beberapa pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan nilai sangat penting dilakukan dan diberikan pada anak sejak usia dini. Dengan adanya pendidikan nilai dapat memberikan bantuan kepada anak, maupun peserta didik dalam menjalani keseluruhan hidupnya.

---

<sup>41</sup> Andriana Ridho Nuryani, dkk, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Film Animasi *Upin dan Ipin (Musim Sembilan Tajuk Kedai Makan Upin dan Ipin)*" Qalamuna, vol. 11 No. 2 (Juli-Desember, 2019)

<sup>42</sup>Zaim Almubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta 2009), 7.

## 2. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia/membuat orang berbudaya. Budaya adalah segala hasil pikiran, kemauan, perasaan, dan karya manusia secara individu/kelompok untuk meningkatkan kehidupan manusia (budaya bisa dalam bentuk benda-benda nyata dan bisa juga bersifat abstrak), komponen kebudayaan, yaitu: gagasan, ideologi, norma, teknologi, dan benda.<sup>43</sup>

Pendidikan dalam arti luas yaitu pendidikan yang berlangsung sepanjang zaman (*life long education*), berlangsung disetiap bidang kehidupan manusia. Pendidikan berlangsung disegala tempat di mana pun dan kapan pun. Artinya, pendidikan berproses disetiap kegiatan kehidupan manusia, dan obyek utama pendidikan adalah pembudayaan manusia dalam memanusiawikan diri dari kehidupannya.

Sedangkan pendidikan dalam arti sempit, pendidikan berlangsung dalam waktu terbatas, yaitu masa kanak-kanan, remaja, dan dewasa, menurut jenjang pra sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah lanjutan atas, dan perguruan tinggi. Pendidikan berlangsung dalam ruang terbatas, berlangsung dalam lingkungan khusus yang sengaja diciptakan menurut sistem/manajemen. Isi pendidikan disusun secara sistemik dan terprogram dalam bentuk kurikulum yang dipertanggung jawabkan oleh guru sekolah. Tujuan pendidikan ditentukan oleh pihak luar (sekolah), terbatas pada pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu.<sup>44</sup>

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>43</sup> Armos Neolaka, dkk, *Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), 9.

<sup>44</sup> Noor Amirudin, *Filsafat Pendidikan Islam, Konteks Kajian Kekinian*, (Kulon Gresik: Caramedia Communication, 2018) 58-59.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>45</sup>

### 3. Nilai Pendidikan karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* artinya cetak biru, format dasar, sidik, seperti dalam sidik jari.<sup>46</sup> Segi istilah, Thomas Lickona yang dikutip Dalmeri mengemukakan bahwa karakter adalah *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*).<sup>40</sup> Dengan demikian, karakter merujuk pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).<sup>47</sup>

Griek yang dikutip Zubaedi merumuskan definisi karakter sebagai paduan segala watak manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter menjadi identitas seseorang yang bersifat menetap sehingga menjadikan seseorang atau sesuatu yang berbeda dengan orang lain.<sup>48</sup>

Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan

---

<sup>45</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, (Jakarta: AnImage, 2019), 6

<sup>46</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan ilmu dan pembentukan Karakter bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 51.

<sup>47</sup> Dalmeri, *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter: Telaah terhadap Gagasan Thomas ickona dalam Educating for Character*, *Jurnal Al-Ulum*, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 14, No. 1 Juni 2014, 271.

<sup>48</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 9.

seseorang untuk berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.<sup>49</sup>

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter adalah suatu system pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.<sup>50</sup>

Pendidikan karakter dalam pengertian luas adalah pendidikan karakter yang terjadi secara alami dan cenderung tidak disadari dalam kehidupan setiap individu dan tidak terbatas ruang dan waktu. Pendidikan karakter dalam pengertian yang lebih sempit adalah pendidikan karakter sebagai sebuah proses yang disadari atau disengaja. Definisi menurut Haynes dan De Roche, dalam bukunya sukiyat dapat menjelaskan pendidikan karakter dalam pengertian ini merupakan usaha yang terprogram dan direncanakan, memiliki target dan tujuan yang jelas dan dapat diukur. Pendidikan karakter seperti ini adalah pendidikan karakter yang biasa dilaksanakan dalam sebuah lembaga atau komunitas tertentu sehingga sifatnya terbatas ruang dan waktu.<sup>51</sup>

#### **4. Tujuan pendidikan karakter**

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membentuk bangsa yang tangguh, bangsa yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleransi serta bekerja atau gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, 10.

<sup>50</sup> Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020),4.

<sup>51</sup> Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*,(Surabaya : Jakad Media Publishing, 2020), 6-9.

suatu bangsa agar memiliki jiwa yang patriotik atau jiwa yang suka menolong antar sesama. Selain<sup>52</sup>

Tujuan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Apabila tujuan pendidikan karakter yang berbasis agama dan bangsa, maka tujuannya ialah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>53</sup>

Thomas Lickona yang dikutip Heri Gunawan berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya tampak pada tindakan nyata seseorang, yakni perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan bekerja keras.<sup>54</sup>

Secara rinci Agus Prasetyo dan Emusti R yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga tercipta manusia sebagai *insan kamil*.<sup>55</sup>

Sementara itu, Rahardjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial

---

<sup>52</sup> Rinja Efendi, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020) 31-32.

<sup>53</sup> Riswadi, *Pendidikan Karakter Budaya Bangsa*, (Ponorogo: Uwais Insoirasi Indonesia, 2020) 43-44.

<sup>54</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 29.

<sup>55</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), 28.

dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>56</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan mengembangkan watak seseorang dengan cara mengajarkan nilai-nilai moral agar terciptanya manusia sebagai *insan kamil*.

## 5. Nilai – nilai pendidikan karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.

*Pertama*, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berasal dari agama.

*Kedua*, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan. Budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara.

---

<sup>56</sup> Sabar Budi Rahardjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal *PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16, No. 3, Mei 2010, 233.



*Ketiga*, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

*Keempat*. Tujuan Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>57</sup>

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter. Ada pun 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas, 2010 yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>58</sup>

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

---

<sup>57</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015) 73-74

<sup>58</sup> Agus wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 100-102

- 3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan.
- 5) Kerja Keras, Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

- 14) Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca, merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

## 6. Nilai Pendidikan Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter religius

Religius (iman dan taqwa) merupakan pondasi pertama dan utama dalam pembentukan karakter, religius ini harus diterapkan pada diri kita, anak-anak/siswa, serta lingkungan dimana dalam kehidupan sehari-hari terbangun kepribadian (karakter) berlandaskan pada agama. Nilai religius ini dapat menjunjung tinggi rasa toleransi dalam kehidupan yang harmonis. Spiritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral dan rasa memiliki, yang akan memberi arah dan arti pada kehidupan. Letak religius ada pada *qolbu*.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Amaliyah Nasrudin, *Pengaruh Media Handphone dalam Pendidikan Karakter di Sekolah, (Indonesia: Azza Media, 2026)* 63-64.

Karakter religius adalah karakter manusia Indonesia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya.

Karakter religius ini sangat penting dan vital, kalau kita rujukan kepada Pancasila, jelas menyatakan manusia Indonesia harus meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya bahwa. Dalam Islam, seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam. Tidak ada satu hal pun yang luput dari tuntunan dan bimbingan ajaran Islam.<sup>60</sup>

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Sub nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014) 161.

<sup>61</sup> Herwulan Irine Purnama, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2019) 22-23

b. Aspek karakter religious

Sebagaimana dikutip oleh Thontowi dalam Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan ada lima aspek religius dalam Islam, yaitu Aspek Iman, Aspek Islam, Aspek Ihsan, Aspek Ilmu, dan Aspek Amal.<sup>62</sup>

- a. Aspek iman, merupakan landasan yang utama, berisi tentang ajaran maupun ketentuan-ketentuan tentang akidah. Aspek ini disebut juga dengan *al-ahkam al-i'tiqadiyah*.

Aspek *ahkam i'tiqadiyah* adalah aspek akidah atau aspek yang menyangkut keyakinan. Aspek ini berisi tentang unsur-unsur iman (rukun iman), yaitu : Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul-rasul Allah, Iman kepada hari akhir dan yang terakhir Iman kepada Qada dan Qadar.

- b. Aspek Islam, disebut juga dengan aspek syariah dalam arti sempit. Aspek kedua ini berisi ajaran atau ketentuan yang mengatur perbuatan (amaliyah) manusia berlandaskan aspek pertama. Aspek ini disebut juga dengan *ahkam 'amaliyah*.

Aspek Islam berisi kaidah-kaidah yang mengatur perilaku manusia. Aspek ini membahas tentang unsur-unsur (rukun Islam), yaitu (a) Pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. adalah Rasulnya (syahadat), (b) melaksanakan shalat wajib lima waktu, (c) menunaikan zakat bagi yang memenuhi syarat, (d) melaksanakan puasa Ramadhan, (e) menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu.

- c. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan keterkaitan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam semua aspek kehidupan, sehingga takut melanggar

---

<sup>62</sup> Thontowi. A. 2012. *Hakekat Religiusitas*. (Online. (<https://sumsel.kemenag.go.id>), diakses tanggal 11 Oktober 2021.

larangan Tuhan dan lain-lain. Aspek ini berisi ajaran dan ketentuan tentang etika atau akhlak yang bisa juga disebut dengan *ahkam khuluqiyah*.

Aspek ini berisi seperangkat norma dan nilai-nilai etika atau moral (akhlak).

Aspek ini mengatur bagaimana seharusnya manusia berperilaku dengan baik, baik dalam hubungan dengan Tuhannya, maupun hubungan dengan sesama makhluk lainnya.<sup>63</sup>

- d. Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama. Pemahaman tentang ajaran-ajaran agama secara benar dengan multitafsir sebagai pengakuan atas keuniversalan isi kandungan Islam. Hal ini berhubungan dengan aktifitas mengetagui ajaran pokok agama mengenai keyakinan, dan kitab suci.
- e. Aspek amal, menyangkut *religous effect* yakni mengukur sejauh mana tingkah laku dalam bermasyarakat sebagai bentuk aplikasi dari ajaran-ajaran Tuhan serta konsisten berbuat apa yang sudah ada di dalam al Quran dan as sunnah sebagai pedoman. Sikap yang tercermin sesuai dengan tuntunan kepercayaanya.<sup>64</sup> Aspek ini menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

## 7. Pusat Pendidikan Karakter

Proses pembangunan karakter dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara struktural dan kontekstual. Secara struktural proses pembangunan karakter dapat dimulai dari keluarga sebagai lingkungan pendidikan informal, kemudian sekolah/ perguruan tinggi sebagai lingkungan pendidikan formal, dan selanjutnya masyarakat sebagai lingkungan pendidikan nonformal. Sedangkan secara kontekstual,

<sup>63</sup> Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: KENCANA, 2017), 26-27.

<sup>64</sup> Zainul Hasani Syarif, *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas, Eksistensi, Kontestasi dan konvergensi*, (Jakarta : Publica Indonesia Utama, 2021)61.

proses pembangunan karakter berkaitan dengan nilai- nilai pokok pendidikan karakter yang dapat diinternalisasikan pada pusat-pusat pendidikan karakter, yaitu keluarga, sekolah/ perguruan tinggi, dan masyarakat.<sup>65</sup>

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.<sup>66</sup> Dalam menjalankan fungsi pendidikan, keluarga menjadi wahana terbaik untuk anak belajar bersosialisasi dan berinteraksi. Keluarga dapat menjadi sarana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, dan mengembangkan kemampuannya agar mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.<sup>67</sup> Pendapat lainnya menyebutkan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam proses pembentukan dan pengembangan pribadi anak. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat menjadi anggota masyarakat yang baik dan memiliki kepribadian yang bertanggung jawab saat dewasa nanti.<sup>68</sup>

b) Lingkungan Sekolah/ perguruan tinggi

Selain lingkungan keluarga, sekolah/ perguruan tinggi sebagai lingkungan pendidikan formal juga memegang peranan penting dalam proses pembentukan dan pembinaan karakter pada anak.

Manurut Mochtar Buchori sebagaimana dikutip oleh Syamsul Kurniawan, pendidikan karakter di lingkungan sekolah seharusnya membawa peserta didik kepada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan pengalaman nilai secara nyata. Hal tersebut dapat diintegrasikan dalam

---

<sup>65</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 42.

<sup>66</sup> *Ibid.*, 43.

<sup>67</sup> Syamsul Kurniawan..., 45.

<sup>68</sup> Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, Jurnal *PEDAGOGIA*, Vol. 4, No. 1, 2015, 45.

pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Kemudian nilai-nilai pada setiap mata pelajaran tersebut dikembangkan serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pendidikan karakter di perguruan tinggi harus menjiwai Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>69</sup>

c) Lingkungan Masyarakat

Sebagai lingkungan pendidikan nonformal, lingkungan masyarakat turut memberikan kontribusi dalam terselenggaranya proses pendidikan karakter. Menurut Koentjaraningrat sebagaimana dikutip Machful Kurniawan, masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat atau istiadat tertentu.

## **B. Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses yang dibangun oleh guru guna mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan atau membangun pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran<sup>70</sup>

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan peserta didik dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan

---

<sup>69</sup> Syamsul Kurniawan...., 47-48.

<sup>70</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), 1.



diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi peserta didik dengan lingkungannya.<sup>71</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-Asma' al-Husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-Akhlak al-Karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir serta *Qada* dan *Qadar*.

*Al-Akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.<sup>72</sup>

## 3. Tujuan akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

<sup>71</sup> Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Indonesia: Uwais Inspirasi Indonesia), 20-21

<sup>72</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 4

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>73</sup>

#### 4. Ruang Lingkup akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtdaiyah meliputi;

- 1) Aspek akidah (keimanan) meliputi:
  - a. Meyakini enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt dan tugasnya, iman adanya surga dan neraka, iman kepada kitab-kitab Allah Swt, iman kepada nabi dan rasul Allah Swt, iman kepada hari akhir, alam barzah atau alam kubur, iman kepada Qada dan Qadar Allah Swt.
  - b. Kalimat *tayyibah* sebagai pembiasaan, meliputi dua kalimah syahadat, basmalah, hamdalah, ta'awudz, *subhanallah*, *masyaallah*, *Allahuakbar*, *Assalamu'alaikum*, *hauqalah (Laa haula wa laa quwwata illa billaah hil 'aliyyil adhiim)*, *tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un)*, *istighfar*, dan *tahlil (laa ilaaha illallah)*.
  - c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *tayyibah*, *Asma'ul husna*; *arRahmaan*, *arRahiim*, *alHafiizh*, *alWaliy*, *al'Aliim*, *alKhobiiir*, *arRazaq*, dan *al wahhab*, *al kabiir*, *al-adhiim*, *al malik*, *al aziiz*, *al Quddus*, *as salaam*, *al mu'min*, *al qowiyy*, *al qoyyum*, *al Muhyi*, *al Mumith*, *al Baa'its*, *al ghaffar* dan *al- 'afuww*, *alwahid*, *al ahad*. *Asshmad*.
- 2) Aspek akhlak meliputi :
  - a. Membiasakan akhlak tepuji, hidup sehat dan bersih, hormat, kasih sayang, sopan santun terhadap orang tua dan guru, berkata baik, berkata jujur,

---

<sup>73</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 23-24.

membudayakan antri, berterimakasih, rendah hati, menghargai teman, gemar membaca, rajin, bersyukur, taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru, pantang menyerah, pemberani, tolong menolong, amanah, disipin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, bijaksana, akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan. Menghindari akhlak tercela; egois, berkata kasar, berbohong, pemaarah, fasik, munafik, pilih kasih.

b. Membiasakan adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, belajar, bersin, menguap, makan, minum, terhadap tetangga dan lingkungan, berteman dan bertamu.

3) Aspek kisah teladan meliputi:

a. Meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw, Nabi Nuh a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Ismail a.s, tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah, teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As, sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayyub a.s, menjauhi sikap durhaka terhadap orang tua melalui kisah Kan'an, sifat kikir dan kufur nikmat melalui kisah Tsar'ab, serakah dan kikir melalui kisah Qarun.

## **5. Media, Metode dan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak**

a. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting sebagai penunjang keberhasilan sebuah pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi bahkan rangsangan belajar peserta didik. Adapun jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak salah satunya adalah media film animasi.

1) Media film animasi

Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus

sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film yang dimaksudkan disini sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan.

Animasi sendiri adalah film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar sehingga ketika diputar tampak bergerak dan seolah-olah hidup.

Menonton film adalah salah satu cara membuat peserta didik mengerti akan sebuah konsep atau mendapatkan lebih dari apa yang telah disampaikan oleh guru.

Media film animasi ini mampu menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik<sup>74</sup>.

b. Metode pendidikan akhlak

Semua bentuk perintah, larangan, dan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah Swt telah disampaikan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya dengan sangat sempurna. Beliau memilih metode-metode yang terbaik yang dapat mengantarkan umatnya kepada tingkat pemahaman yang sempurna.<sup>75</sup>

Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia atau berkarakter tidak hanya dilakukan dengan kata-kata atau perintah saja, namun dengan pemberian contoh atau teladan dar. Metode pendidikan akhlak bagi peserta didik dapat diberikan melalui beberapa metode, diantaranya:

1) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode pembelajaran yang ampuh dibandingkan metode yang lain. Keteladanan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan moral, etos, spiritual, dan sosial pada

---

<sup>74</sup> Rini Supartina "Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun", Dewantara, Vol. VI (Juli-Desember 2018) 250-255.

<sup>75</sup> Ali Maulida, "Metode Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi", jurnal pendidikan Islam, Vol. 04 (Januari 2015) 856-857.

peserta didik. Pendidik merupakan panutan dan teladan bagi peserta didik, karena apa yang dilakukan baik tindak tanduk, sopan santun bahkan perkataanya akan ditiru oleh peserta didik dan hal itu akan tertanam dalam kepribadian anak.

Sifat anak didik seperti itu diakui oleh Islam. Umat Islam meneladani Rasulullah, Rasul meneladani Al-Quran, karena pribadi Rasul merupakan interpretasi al-Quran secara nyata, tidak hanya cara beribadah, namun juga cara kehidupan sehari-hari. Pendidik harus pandai bersikap dan selalu meneladani akhlak Rasulullah agar peserta didik senantiasa meneladani sikap yang baik dan berakhlak mulia.<sup>76</sup>

## 2) Metode Pembiasaan

Metode ini sangat efektif dalam rangka membina karakter dan kepribadian anak. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu bisa menjadi kebiasaan bagi pelakunya. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena sesuatu yang dibiasakan adalah hal yang diamalkan, dan ini dari kebiasaan adalah pengulangan.

Metode pembiasaan ini dapat membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji.<sup>77</sup>

## 3) Metode Cerita

---

<sup>76</sup> Khomsiyatin, dkk “Metode Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyah Mangkujayan Ponorogo”, jurnal EDUCAN Vol. 2, No. 1 (Agustus 2017) 275.

<sup>77</sup> Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Knsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2017) 93-94.

Metode kisah atau cerita memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena dalam sebuah cerita terdapat berbagai keteladanan dan juga edukasi bagi peserta didik. Salah satu cara mendidik peserta didik agar menjadi anak yang beriman kepada Allah adalah dengan cerita-ceita *qurani*, karena di dalamnya mengandung berbagai petunjuk untuk manusia.<sup>78</sup>

c. Evaluasi Pendidikan Akhlak

Evaluasi dalam proses pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena proses pendidikan dapat dikatakan berhasil setelah adanya evaluasi tersebut.

Evaluasi artinya penilaian. Evaluasi ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran. Setelah pembelajaran maka si pendidik perlu mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi merupakan suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terhadap tujuan pendidikan, sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat sebuah keputusan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas sehingga diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif dan keputusan tindakan selanjutnya.

Menilai peserta didik dalam pendidikan akhlak yang hanya menggunakan angka dirapor adalah sesuatu yang tidak lengkap. Akhlak merupakan nilai yang

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, 89-90.

harus ditanamkan kepada peserta didik, sehingga penilaian yang hanya dari angka dianggap kurang. Evaluasi nontes dibutuhkan dalam mengevaluasi akhlak peserta didik. Evaluasi perlu mengacu kepada tujuan pendidikan akhlak agar mencapai tujuan dan sasaran. Tujuan pendidikan akhlak tersebut yang menjadi alat pengukur untuk mengukur keberhasilan pendidikan akhlak ini.

Sebagaimana tujuan pendidikan akhlak, dapat dipastikan bahwa ukuran pendidikan akhlak bukan hanya berdasarkan angka-angka, tetapi juga bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan teori dalam kehidupan nyata, karena itulah penilaian akan keberhasilan suatu pendidikan akhlak bukan hanya sekedar mengetahui nilai-nilai akhlak tetapi bagaimana nilai-nilai tersebut tertanam dalam jiwa peserta didik.<sup>79</sup>

## C. Konsep Film

### 1. Pengertian Film

Film menurut UU No.23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Media film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Isi dari film akan berkembang kalau syarat akan pengertian atau simbol-simbol, dan berasosiasikan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang

---

<sup>79</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021) 88-91.

menerimanya dan film memberi keuntungan budaya bagi kelas pekerja yang telah dinikmati oleh kehidupan sosial agar menjadi lebih baik.

Film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame. Dalam media ini, setiap *frame* diproyeksikan melalui lensa proyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang kontinu.<sup>80</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa film merupakan media komunikasi yang bertujuan untuk menghibur. Film biasanya berisi pertunjukan atau cerita-cerita yang telah dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menampilkan tayangan-tayangan yang menarik, sehingga bagi setiap orang yang menonton tidak merasa bosan.

Dalam perkembangannya baik karena kemajuan teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuat film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang diproduksi, maka terdapat jenis-jenis film sebagai berikut:<sup>81</sup>

a. *Teatrical Film* (Film teaterikal)

*Teatrical Film* (Film teaterikal) atau disebut juga film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton.<sup>82</sup> Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema. Lewat tema inilah film teatarikal digolongkan menjadi beberapa jenis seperti Film Aksi (*Action Film*), Film Spikodrama, Film Komedi, Film Musik.<sup>95</sup>

---

<sup>80</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia 2016), 64.

<sup>81</sup> Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film* (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume. 1 Nomor. 1, April 2011), 133.

<sup>82</sup> *Ibid.*, 134

<sup>95</sup> *Ibid.* 134.



Pembahasan diatas Film tearitikal merupakan film yang menceritakan tentang sebuah konflik melalui plot kejadian-kejadian yang disampaikan secara visual. Sehingga ketika menonton Film jenis teaterikal ini emosi akan muncul pada diri penonton. Biasanya jenis film ini akan membuat penonton terhibur dan banyak pilihan tayangan seperti Film Aksi, Komedi, ataupun Film yang lainnya.

b. Film Non-teaterikal (*Non-teatrical film*)

Film Non-teaterikal (*Non-teatrical film*) secara sederhana, film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dimaksudkan sebagai alat hiburan. Filmfilm ini lebih cenderung untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi maupun pendidikan.<sup>83</sup> Adapun Film non-teaterikal dibagi dalam beberapa jenis seperti Film Dokumenter, Film pendidikan, dan Film Animasi.

Animasi adalah gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan *objek* (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Gambar atau *objek* yang dimaksud dalam definisi diatas bisa berupa gambar manusia, hewan maupun tulisan.

Arti animasi adalah menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai tampak (depan, belakang, dan samping) dan detail wajah si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, kesal dan lain-lain) lalu pose atau gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas si karakter tersebut.

Animasi intinya adalah membuat gambar lebih kelihatan hidup, sehingga bisa mempengaruhi emosi penonton, turut menjadi sedih, ikut menangis, jatuh cinta, kesal, gembira, bahkan tertawa. Animasi juga dikenal dengan istilah *motion*

---

<sup>83</sup> Ibid. 134.

*picture* yang mempunyai arti gambar bergerak. Disebut gambar bergerak karena dalam proses pembuatannya digunakan gambar yang berurutan dan dimanipulasi sedemikian rupa sehingga tampak seolah-olah gambar tersebut dapat bergerak.<sup>84</sup>

Animasi adalah suatu gerakan yang dihasilkan oleh proses manipulasi visual. Animasi merupakan perubahan gambar dalam setiap waktu.<sup>85</sup> Animasi juga diartikan sebagai film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar kemudian diputar, sehingga muncul efek gambar bergerak.



---

<sup>84</sup> Maulidina Aqodatul Azza, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi : IAIN Ponorogo, 2018.

<sup>85</sup> Theresia Ari Prabawati, *panduan Kengkap Editing Video Dengan Adobe Premiere Pro* (yogyakarta: Andi Offset 2009), 182.

## BAB III

### PAPARAN DATA

#### A. Gambaran Umum Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara

##### 1. Sekilas tentang serial animasi kartun Nussa dan Rara

Nama penerbitnya ialah Aditya Triantoro atau dikenal dengan Adittoro yang lahir di Jakarta pada 25 September 1984. Ia dikenal sebagai animator asal Indonesia sekaligus CEO dan *Co-Foudender* dari rumah produksi animasi *The Little Giantz* sejak bulan Juli 2017.

*The Little Giants* merupakan perusahaan atau studio animasi 3D, didirikan di Jakarta Indonesia tepatnya di Cilandak yang beralamat di Jl. Cilandak 1 No. 2 Cilandak Barat, Jakarta Selatan Indonesia, oleh Aditya Triantoro sebagai CEO dan *Co -Founder The Littale Giants*. *The Little Giantz* merupakan perusahaan animasi 3D yang bertaraf internasional, perusahaan tersebut baru berdiri selama kurang dari dua tahun dan sudah memiliki pegawai sekitar 150 orang dibidangnya. Namun perusahaan tersebut sudah berhasil mencuri pasar internasional sekelas Disney XD, Ubisoft, Lego, Anima Point, Wilfilm dan Lucasfilm.<sup>86</sup>

*The Little Giantz* merupakan perusahaan yang menggarap film Animasi Nussa dan Rarra. Fasilitas dan staf *The Little Giantz* dikenal dapat memenuhi standar dan kebutuhan Internasional dalam komunikasi, manajemen proyek, pekerjaan bermutu tinggi, etika kerja profesional, efektif dan efisien. Untuk tempatnya sendiri *The Little Giantz* merupakan kantor yang nyaman. Kantor ini memiliki lahan yang cukup luas, dan memiliki desain bangunan yang terlihat seperti bangunan yang unik. Studio ini sekarang berbasis di Cilandak, Jakarta dan Malang. Studio ini mengklaim bahwa tim didalamnya sudah memiliki pengalaman selama 15 tahun dalam membuat serial

---

<sup>86</sup> (online) <https://www.antvklik.com/rehat/little-giantz-indonesia>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2021.

televisi dan feature length film. *The Little Giantz* merupakan salah satu dari lima studio Animasi di Indonesia.<sup>87</sup>

Nussa Official merupakan serial animasi Indonesia untuk anak-anak pertama kali dirilis di *You Tube* pada tanggal 8 November 2018. Serial animasi 3 dimensi ini di produksi oleh *The Little Giantz* dan berkolaborasi dengan 4 Stripe Production. Serial animasi Nussa dan Rarra sudah mencapai 5,08 juta subscriber di kanal *youtube*. Chanel Nussa Official mengunggah episode terbaru untuk serial animasinya setiap hari jum'at waktu subuh pukul 04.30 WIB. Dalam setiap episode memiliki panjang durasi sekitar 3-7 menit. Episode pertama muncul pada 20 November 2018. Sekarang ini mereka sudah memiliki puluhan episode serial animasi islami untuk anak-anak. Serial animasi Nussa dan Rarra ini sangat menarik minat penonton *youtube* khususnya di kalangan anak-anak. Ini membuktikan bahwa serial animasi ini telah diterima dengan baik oleh masyarakat khususnya di Indonesia. Film animasi Nussa dan Rarra produk baru dan sudah menjadi tayangan di *The Little Giantz* dalam penayangannya pun setiap episode terdapat lebih dari 1 juta penonton dalam setiap penayangannya dilaman *youtube* nya yang diberi nama Nussa Official.

## **2. Karakteristik serial Animasi Kartun Nussa dan Rara**

Nussa dan Rara adalah Serial animasi youtub murni karya putra Indonesia. Genre dari serial ini adalah animasi anak-anak pendidikan. Serial Nussa dan Rara menarik edukasi Islami karena mengangkat tema edukasi Islami adalah inti dari serial kartunnya. Film ini adalah film yang menceritakan dua saudara kandung Nussa dan Rara, lahirnya animasi ini dilatarbelakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak-anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang sarat akan nilai-nilai Islami. Kartun Nussa dan Rara merupakan kartun yang disajikan dalam nuansa

---

<sup>87</sup> (online) <https://mkumparancom.cdn.amproject.org/v/s/m.kumpan.com>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 13.45.

Islami yang turut dipadu dengan munculnya pengembangan nilai-nilai karakter, yang pastinya mampu memberikan energi positif untuk Indonesia juga, mungkin hadirnya Nussa dan Rara adalah sebagai contoh untuk anak-anak dalam melakukan kebaikan, khususnya akhlakul karimah, dengan harapan semoga hadirnya Nussa dan Rara menjadi contoh usia anak-anak dalam melakukan hal yang baik.<sup>88</sup>

### 3. Tokoh-tokoh Pada Serial Kartun Nussa dan Rarra Produksi *The Little Giantz*

Adapun gambaran nama dan karakter yang dimainkan dalam serial animasi islami Nussa dan Rarra, diantaranya:

#### a. Nussa



**Gambar 1.1 Tokoh utama animasi Nussa dan Rarra**

Karakter Nussa merupakan tokoh utama animasi Nussa dan Rarra. Nussa dalam animasi ini sebagai seorang anak laki-laki, berperan sebagai kakak yang selalu mengingatkan adiknya yang bernama Rarra untuk selalu berbuat baik dan mengajak Rarra untuk selalu mengamalkan nilai-nilai islam serta mengajarkan Rarra untuk menanamkan akhlak yang mulia. Nussa digambarkan sebagai anak laki-laki yang berpaikan gamis lengkap dengan kopyah putih. Tetapi karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Nussa memiliki sifat yang baik, tegas terhadap peraturan agama, anak yang berbakti kepada orang tua, selalu membimbing dan memberi arahan kepada adiknya dan dapat menjadi contoh kakak yang baik.

---

<sup>88</sup> *Ibid.*,

## b. Rarra



**Gambar 1.2 Tokoh adik perempuan animasi Nussa dan Rarra**

Rarra merupakan adik perempuan Nussa. karakter Rarra dalam animasi ini digambarkan sebagai anak perempuan yang periang, lucu dan energik serta mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dengan menggunakan gamis dan jilbab. Ia berumur 5 tahun dan suka sekali bermain dengan Nussa dan kucing kesayangannya. Rarra merupakan sosok adik yang penurut dan patuh kepada orang tuanya. Rarra juga suka menolong dan peduli terhadap sesama.

## c. Umma



**Gambar 1.3 Tokoh Ibu animasi Nussa dan Rarra**

Karakter Umma di sini sebagai ibu dari dua bersaudara yaitu Nussa dan Rarra. Umma memiliki sifat yang penyayang, lembut, baik dan juga taat beragama. Umma menjadi sosok ibu yang sholikhah. Namun karakter Umma tidak ditampilkan secara penuh di video atau jarang muncul di layar kaca.

## d. Antta



**Gambar 1.4 Tokoh kucing animasi Nussa dan Rarra**

Karakter Antta adalah sebagai kucing rumahan peliharaan Nussa dan Rarra. Sifat Antta sama seperti kucing-kucing di dunia nyata yaitu suka bermain, manja, banyak makan, memiliki rasa penasaran, dan menggemaskan. Antta memiliki kekutan khusus yaitu bisa melihat dan merasakan kehadiran setan. Antta senang bermain dengan Rarra dan Nussa dan selalu dekat dengan Nussa dan Rarra.

## e. Setan



**Gambar 1.5 Tokoh setan animasi Nussa dan Rarra**

Setan dalam animasi ini digambarkan seperti kelelawar mempunyai ciri-ciri wajah bulat tubuh berwarna ungu pekat, mempunyai tanduk dan bisa terbang. Setan selalu menggoda Nussa dan Rarra untuk melakukan perbuatan yang buruk. Namun Nussa sekeluarga tidak dapat melihatnya hanya Antta kucing kesayangan Rarra yang bisa melihatnya. Sosok setan ini bisa diusir dengan menggunakan bacaan bismillah. Ketika setan berhasil menggoda Nussa dan Rarra badan setan mulai membesar, namun ketika setan gagal menggoda Nussa dan Rarra badan setan mulai mengecil dan menghilang.

## f. Tante Dewi



**Gambar 1.6 Tokoh sebagai tante animasi Nussa dan Rarra**

Tante dewi pertama kali muncul dalam episode “Bukan Mahram”. Karakter tante dewi sebagai adik kandung dari Umma. Jadi, tante Dewi merupakan tante dari Nussa dan Rarra. Tante Dewi merupakan seorang guru PNS beliau sangat menyukai Nussa dan Rarra.

#### 4. Daftar Episode Serial Animasi Nussa dan Rarra

*Channel* Nussa Official mulai mengunggah episode pertama di *youtube* pada tanggal 19 November 2018. Episode pertama yang ditayangkan berjudul “Tidur Sendiri Gak Takut”. Sampai saat ini sudah terdapat 2 season dengan jumlah 61 episode, dan beberapa video yang didalamnya berupa video tentang lagu-lagu. Serial animasi Islami ini mengunggah videonya setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum’at pukul 04.30 pada di *channel youtubanya*.

Dalam penelitian ini, akan dipaparkan judul episode yang telah tayang di *Channel* Nussa Official.

**Tabel 1.1 Daftar Season 1 Episode Nussa dan Rarra**

##### a. Season1

No	Judul Episode	Tanggal Rilis	Jumlah like	Penonton
1.	Tidur sendiri, ga takut	20 November 2018	536.000	53.006.789
2.	Makan jangan asal	23 November 2018	666.000	110.977.084



	makan			
3.	Dahsyatnya Basmallah	30 November 2018	343.000	42.445.036
4.	Ngobrol sama Nussa	7 Desember 2018	219.000	6.784.156
5.	Senyum Itu Sedekah	14 Desember 2018	198.000	12.767.692
6.	Viral!!!Bersih Kota Kita Bersih Indonesia	21 Desember 2018	318.000	25.775.747
7.	Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!	28 Desember 2018	288.000	18.480.283
8.	Jumat Hari Raya	11 Januari 2019	210.000	15.735.552
9.	Belajar Ikhlas	18 Januari 2018	363.000	15.916.080
10.	Siapa Kita?	25 Januari 2018	249.000	18.649.592
11.	Jangan Boros	1 Februari 2018	369.000	61.279.112
12.	Bulan Hijriah penuh berkah	8 Februari 2018	306.000	44.784.762
13.	Yaah..Hujan!!	15 Februari 2019	226.000	12.204.780
14.	Kak Nussa!!	22 Februari 2019	235.000	13.093.455
15.	Jangan kalah sama setan	1 Maret 2019	352.000	36.520.593
16.	Tak bisa balas	8 Maret 2019	244.000	14.966.573
17.	Rarra Sakit	15 Maret 2019	517.00	60.878.600
18.	Nussa Bisa	22 Maret 2019	425.000	25.658.534
19.	Nussa: Rukun Islam	29 Maret 2019	160.000	16.324.340
20.	Adab Makan (lagu)	3 April 2019	39.000	2.823.678

21.	Libur jangan lalai	5 April 2019	224.000	13.670.622
22.	Adab tidur (lagu)	10 April 2019	35.000	2.426.095
23.	Jadi suka sayur	12 April 2019	361.000	52.220.172
24.	Cintai Ibu dan Ayah	19 April 2019	298.000	43.457.268
25.	Latihan puasa	26 April 2019	142.000	8.520.320
26.	Bukan Mahram	3 Mei 2019	267.000	22.342.426
27.	Puasa pertama	10 Mei 2019	162.000	11.250.993
28.	Baik itu mudah	24 Mei 2019	441.000	64.510.202
29.	Sedia payung sebelum hujan	31 Mei 2019	144.000	17.237.305
30.	Ingin seperti Umma	28 Juni 2019	132.000	14.160.638

**Tabel 1.2 Daftar Season 2 Episode Nussa dan Rarra**

b. Season 2

No	Judul Episode	Tanggal Rilis	Jumlah like	Penonton
1	Gigi nussa copot	2 Agustus 2019	95.000	5.645.580
2	Teman baru Rarra	9 Agustus 2019	152.000	11.297.007
3	Merdeka	16 Agustus 2019	153.000	11.950.019
4	Rukun iman (lagu)	23 Agustus 2019	43.000	4.316.253
5	Belajar dari lebah	30 Agustus 2019	76.000	7.727.622
6	Jangan bicara	6 September 2019	86.000	6.688.111
7	Gratis pahala	13 September 2019	82.000	5.254.955
8	Huruf Hijiyah (lagu)	20 September 2019	52.000	7.234.226
9	Girls Talk	27 September 2019	172.000	10.381.400
10	Cintai mereka	4 Oktober 2019	60.000	3.401.272

11	Cuci tangan yuk!!	9 Oktober 2019	43.000	3.998.578
12	Jangan sombong	11 Oktober 2019	83.000	5.564.645
13	Allah Maha melihat	18 Oktober 2019	50.000	3.850.072
14	Hiii Serem!!!	25 Oktober 2019	151.000	10.599.903
15	Shalat itu wajib	1 November 2019	103.000	7.605.845
16	Berhutang atau tidak	8 November 2019	88.000	6.251.925
17	25 Nabi (lagu)	15 November 2019	53.000	6.018.431
18	Tetanggaku Hebat	22 November 2019	91.000	7.131.511
19	Bermain layang- layang	27 November 2019	45.000	4.836.895
20	Ayo olahraga	29 November 2019	53.000	4.637.784
21	Ayo berdzikir	6 Desember 2019	56.000	4.228.892
22	Berkata baik atau diam (lagu)	13 Desember 2019	43.000	4.526.792
23	Bundaku	22 Desember 2019	147.000	6.510.435
24	Sikat gigi bulat-buat	8 Januari 2020	22.000	2.343.470
25	Eksperimen	10 Januari 2020	39.000	2.111.619
26	Ambil gak ya!!	17 Januari 2020	53.000	4.374.362
27	Eksplorasi tanpa batas	22 Januari 2020	25.000	2.881.133
28	Adab minta izin (lagu)	24 Januari 2020	25.000	1.731.415
29	Toleransi	31 Januari 2020	38.000	1.944.203
30	Marahan nih?	7 Februari 2020	44.000	2.317.894
31	Alhamdulillah	14 Februari 2020	29.000	1.547.506

	terkabal			
--	----------	--	--	--

Dari daftar episode Nussa dan Rarra dapat diketahui bahwa selama perilisan film animasi pertama pada tahun 2018 film animasi Nussa dan Rarra sudah terdapat dua season. Dimana pada season pertama terdapat 28 episode dan pada season ke-dua sudah terdapat 31 daftar episode. Dari beberapa episode tidak sepenuhnya menyajikan cerita namun menyajikan lagu-lagu, tetapi dari penyajian lagu-lagu tersebut tetap terdapat makna ataupun kandungan akhlak di dalamnya. Dari daftar tabel diatas dapat kita ketahui bahwa penikmat film animasi Nussa dan Rarra tersebut mencapai lebih dari 1 juta penonton dan telah disukai setidaknya lebih dari 10.000 penonton.

## **B. Sinopsis dalam serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz***

### 1. Episode 1 “Tidur Sendiri Gak Takut”

Pada episode ini bercerita tentang Rarra yang lupa membaca doa sebelum tidur lalu mengalami gangguan ditengah tidurnya dan terbangun. Disinilah peran Nussa membimbing adiknya dengan mengajaknya berwudlu, membersihkan kasur sembari membaca bismillah dan menyuruhnya membaca ayat kursi, surat Al Ikhlas, surat An-Nas dan Al-Falaq lalu dilanjutkan dengan doa tidur dan merekapun tidur dengan nyenyak.<sup>89</sup>

### 2. Episode 2 “Makan Jangan Asal Makan”

Ada sedikit perbedaan dari episode sebelumnya, pada episode 2 dengan judul “Makan Jangan Asal Makan” menggunakan metode nyanyian dalam menyampaikan pesan yang dimaksud. Pada episode 2 ini dimulai dengan hidangan lezat diatas meja, lalu dengan santai Rarra hendak mengambil makanan itu, lalu seketika itu Nussa meniup peluit dan menghentikan apa yang akan Rara lakukan. Nussa mulai

<sup>89</sup><https://youtu.be/F4n3ckrbBfE>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:45.

menyanyikan lagu yang isinya, ketika akan makan, jangan makan asal makan namun makanlah dengan adab seperti yang Nabi ajarkan, seperti mencuci tangan sampai bersih, mengucapkan basmallah dan doa, menggunakan tangan kanan lalu usahakan tidak posisi berdiri, lalu jangan tiup makanan yang panas lebih baik dikipas serta minum dalam tiga tegukan.<sup>90</sup>

### 3. Episode 3 “Dahsyatnya Bismillah”

Episode ini bercerita tentang Nussa, Rarra dan Anta si kucing yang hendak bermain sepeda dengan posisi Rarra diboncengkan oleh Nussa dan Anta dimasukan kedalam tas gendong Rarra. Sebelum berangkat Nussa mengecek kembali keamanan berkendara, namun ditengah perjalanan Anta diganggu oleh syaitan yang mengakibatkan Anta meronta-ronta dan menjadikan sepeda yang ditumpangi tidak seimbang dan mengakibatkan mereka terjatuh. Kemudian Anta melihat setan semakin besar karena berhasil menghasut Nussa dan Rarra, kemudian Anta memberi isyarat kepada Rarra bahwa mereka belum membaca Bismillah sebelum berkendara. Akhirnya mereka tersadar dan membaca Bismillah dan syaitanpun seketika menjadi sangat kecil lalu mereka kembali bersepeda dengan tanpa hambatan.<sup>91</sup>

### 4. Episode 4 “Ngobrol Bareng Nussa”

Episode ini menceritakan Nussa dan Rarra yang sedang bersiap di dalam backstage untuk menghadiri sebuah talkshow, namun sebelumnya Umma mengingatkan Nussa dan Rarra membaca Bismillah terlebih dahulu. Tibalah acara talkshow bersama Mario Irwinsyah sebagai host. Talkshow ini mewawancarai Nussa dan Rarra perihal rencana kerjasamanya merilis serial animasi bersama The Little GiantZ. Nussa dan Rarra merasa senang dan beruntung mendapat tawaran tersebut

<sup>90</sup><https://youtu.be/QxbF-tXyLd4>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:45.

<sup>91</sup><https://youtu.be/HMuxy1xS5J0>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:45.

karna Nussa dan Rarra dapat memberikan banyak kebaikan dan manfaat untuk semua yang menontonnya. Kemudian host juga menanyakan perihal cita-cita mereka, dengan wajah polos Rarra menjawab ingin menjadi pembalap jawaban tersebut membuat host tertawa gemas. Lalu Nussa menjawab bahwa ia ingin semua orang masuk syurga, menjadi hafidz astronot seketika host terdiam haru. Lalu host bertanya lagi apabila hanya boleh memilih satu pilihan hafidz atau astronot yang akan Nussa pilih? dan jawaban Nussa adalah ia ingin menjadi hafidz saja karna ketika ia menjadi hafidz ia tak hanya pergi ke bulan, bahkan ia bisa pergi ke syurga bersama Rarra, Umma, Abba dan teman-temannya yang lain.<sup>92</sup>

#### 5. Episode 5 “Senyum Itu Sedekah”

Episode ini bercerita tentang Nussa yang sedang menyiapkan barang-barang yang akan disedekahkan ke panti asuhan, tiba-tiba Rarra muncul dengan perasaan bingung karena tidak menemukan barang yang akan disedekahkan. Lalu Rarra teringat pada boneka kesayangannya dan berencana akan menyedekahkan boneka kesayangannya itu. Ummapun berpesan agar barang yang disedekahkan harus barang yang layak, bagus dan tidak rusak. Namun ternyata boneka kesayangan Rarra yang akan disedekahkan rusak. Sesampainya di Panti Asuhan Nussa kebingungan mencari Rarra yang entah kemana, setelah dicari ternyata Rarra sedang bercengkrama sambil tertawa-tawa kepada penghuni panti asuhan. Kepada Nussa, Rarra menjelaskan bahwa dirinya sedang sedekah senyum dengan menubar kebahagiaan bersama orang-orang disekelilingnya.<sup>93</sup>

#### 6. Episode 6 “Viral ! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia

Pada episode ini bercerita tentang Rara yang ingin membuat video viral, namun Rarra tidak mengerti arti kata viral itu sendiri. Kemudian Rarra mencarinya di internet dan menemukan bahwa arti kata viral adalah virus dan Rarra beranggapan

<sup>92</sup> <https://youtu.be/XHfTYWKfoZw>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:45.

<sup>93</sup> <https://youtu.be/LboKlAG5cek>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:45.

bahwa jika ia ingin membuat video viral artinya Nussa harus sakit terlebih dahulu, namun seketika itu anggapan Rarra di tangkis oleh Nussa dan memberikan contoh video viral pada saat ini dan Rarra langsung menyuruh Nussa untuk membuat video viral serupa. Namun video viral yang diinginkan Nussa ternyata bukan seperti video viral yang beredar seperti sekarang ini namun, video yang keren juga berfaedah. Akhirnya mereka membuat video membuang sampah pada tempatnya dengan cara keren dan unik, Ummapun turut membantu dalam pembuatan video itu dan mengunggahnya di internet yang ternyata juga sanggup viral. Hal tersebut ternyata mendapat sambutan baik oleh sahabat Nussantara dan turut membuat video serupa menggunakan kreatifitas masing-masing.<sup>94</sup>

#### 7. Episode 7 “Sudah Adzan Jangan Berisik”

Episode ini bercerita tentang Rarra yang bermain riang bersama Anta si kucing, lalu Umma mengingatkan bahwa sebentar lagi adzan berkumandang maka Rarra dilarang berisik. Pada saat adzan berkumandang Rarra dan Anta si kucing berdiam tak bersuara seperti patung, Nussa yang melihat kejadian itu terheran-heran dan memberi pengertian kepada Rarra bahwa pada saat adzan kita bukanlah diperintahkan diam tak bergerak seperti patung, namun hanya tidak berisik sembari menjawab adzan. Nussa memberi pengertian pada Rarra bahwa adzan adalah cara kita melatih menahan nafsu, nafsu yang selalu ingin bermain seperti Rarra.<sup>95</sup>

#### 8. Episode 8 “Jum’at Hari Raya”

Pada episode ini konsep yang ditampilkan sama seperti pada episode 2 yaitu menggunakan lagu dalam menyampaikan pesan yang dimaksudkan. Diawali dengan Nussa bangun dari tidurnya dengan ceria dan semangat karna hari itu adalah hari Jum’at hari raya bagi umat islam. Kemudian Nussa mengajak untuk mandi dan membersihkan tubuh, kemudian memakai baju bagus, memotong kuku serta

<sup>94</sup> <https://youtu.be/MjztBcd3WnE>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:48

<sup>95</sup> <https://youtu.be/MjztBcd3WnE>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:45.

memakai minyak wangi. Kemudian mengingatkan ayah dan ibu agar memperbanyak doa di hari jum'at karena akan ada waktu mustajab yaitu setelah ashar dan jangan lupa membaca surat Al-Kahfi yang akan menjadi cahaya dari hari Jum'at ke Jum'at.<sup>96</sup>

9. Episode 9 “Belajar Ikhlas”

Episode ini bercerita tentang Nussa yang sedang kesulitan dalam belajar matematika tiba-tiba Rarra datang dengan wajah kesal. Lalu Rarra pembuatan video itu dan mengunggahnya di internet yang ternyata juga sanggup viral. Hal tersebut ternyata mendapat sambutan baik oleh sahabat Nussantara dan turut membuat video serupa menggunakan kreatifitas masing-masing.<sup>97</sup>

10. Episode 10 “Siapa Kita?”

Episode ini bercerita tentang Rarra yang sedang memainkan miniatur tata surya lalu datanglah Nussa mengejutkannya dengan mainan dinosaurusnya kemudian memberi pengertian bahwa ini yang dinamakan miniatur tata surya, Kemudian Rarra bertanya apakah bumi adalah bulatan yang berbentuk paling besar itu? Nusaa menjawab bukan dan ia menunjukan planet bumi yang sesungguhnya, bahawa bumi itu kecil dan manusia tidak akan terlihat dari luar angkasa, begitupun dinosaurus yang menurut kita manusia dinosaurus memiliki tubuh yang besar dan tinggi namun sama halnya manusia, dinosaurus juga tidak akan terlihat dari luar angkasa. Alam semesta dan seisinya ini sungguh besar dan semua ini adalah ciptaan Allah SWT yang telah dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 54.<sup>98</sup>

11. Episode 11 “Jangan Boros”

Pada Episode ini terlihat Nussa dan Rarra sedang bermain bersama dengan riang, tak lama kemudian Umma menegur Rarra yang tidak menghabiskan makananya dan

---

<sup>96</sup> <https://youtu.be/Muy35hnlF1E>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:45.

<sup>97</sup> <https://youtu.be/1d-117cGB2Q>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:56.

<sup>98</sup> <https://youtu.be/yeVvPPtV4ck>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:05.



Rarrapun segera menghabiskan makanannya. Setelah itu Umma turut menegur Nussa yang lupa tidak mematikan televisi yang sudah tidak ditonton, lupa mematikan lampu yang tetap menyala pada siang hari, dan lupa mematikan kran air. Umma menegur Nussa dan Rarra agar tidak mubazir dan bersikap tidak boros. Kemudian Nussa dan Rarra merenungkan atas perbuatan mereka dan mereka saling berjanji agar tidak bersikap boros<sup>99</sup>.

#### 12. Episode 12 “Bulan Hijriyah Penuh Berkah”

Pada episode ini Nussadan Rarra mengajak penonton untuk belajar dan menghafalkan nama-nama bulan hijriyah. Nussa dan Rarra mengemasnya menjadi sebuah lagu yang riang dan penuh semangat. Nussa dan Rarra menyebutkan satu persatu nama-nama bulan hijriyah dan menjelaskan keistimewaan yang terdapat pada masing-masing bulan hijriyah agar penontonya juga dapat menghafalkannya dengan mudah dan mendapat keberkahan.<sup>100</sup>

#### 13. Episode 13 “Yah.. Hujan!”

Episode ini bercerita tentang Rarra yang amat bersemangat ingin bermain sepeda, namun tiba-tiba hujan turun dan Rarra mengeluh karena tidak jadi bermain sepeda. Nussa yang mengetahui hal tersebut memberi pengertian pada Rarra bahwa hujan adalah rahmat yang penuh berkah dari Allah SWT, Nussa juga memberi nasehat pada Rarra bahwa hujan adalah ciptaan Allah SWT dan kehendak dari Allah SWT yang kita sebagai makhluknya tidak bolong mengeluh, lalu Nussa mengingatkan Rarra agar membaca do’a turun hujan yang bermanfaat dan bersyukur berkat hujan tamanan menjadi subur sehingga hasil tamanan dapat di manfaatkan oleh manusia agar terhindar dari kelaparan dan kekurangan. Umma yang mengetahui pembicaraan kakak beradik itu menjadi terharu dan memperbolehkan Nussa dan Rarra bermain dibawah derasnya hujan dengan riang.

<sup>99</sup> <https://youtu.be/syvQ4lKA-GY>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:05.

<sup>100</sup> <https://youtu.be/IGXpx5ohTdw>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:34

#### 14. Episode 14 “Kak Nussa”

Pada episode ini bercerita tentang Nussa dan Rarra yang sedang belajar bersama dengan serius, lalu Nussa bertanya pada Umma tentang budaya Indonesia 3S (Senyum, Salam, Sapa) karena Nussa tidak mengerti apa yang dimaksud 3S itu. Kemudian Umma memberi pengertian bahwa 3S adalah budaya Indonesia yang sangat baik apabila diterapkan pada kegiatan sehari-hari. Kemudian Nussa teringat pada tetangga-tetangganya yang sering menyapanya menggunakan panggilan Mas Nussa, Abang Nussa, dan Adik Nussa. Begitupun dengan Rarra bahwa ia juga sering menerima panggilan seperti Adik Rarra dan Ndok Rarra dari para tetangganya yang kemudian Umma menjelaskan bahwa panggilan mas, abang, kakak, adik, ndok itu adalah panggilan hormat seseorang kepada orang lain seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Hujurat ayat 11 agar tidak memberikan panggilan yang buruk. Lalu, Nussa dan Rarra sepakat mulai hari itu Nussa memanggil Rarra dengan sebutan adik Rarra dan Rarra memanggil Nussa dengan sebutan Kakak Nussa.<sup>101</sup>

#### 15. Episode 15 “Jangan Kalah Sama Setan”

Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rarra yang baru pulang dari mengaji dan di sambut Umma dengan memberi kabar bahwa Nussa menambah 1 surat lagi hafalnya dan Rarra juga telah menghafal banyak hadist. Nussa langsung pergi ke kamarnya disusul Anta si kucing yang sedang mengejar seekor cicak yang masuk kedalam kamar Nussa. Anta mengejar dengan lincah dan tak sengaja menjatuhkan mainan roket kesayangan Nussa hingga rusak, Nussa pun marah dalam pengaruh syaitan lalu Rarra memberi pengertian pada Nussa bahwa tidak baik marahmarah. Rarra menyuruh Nussa untuk duduk dan menenangkan diri namun, Nussa masih juga marah sembari mengumpat kepada Anta si kucing kemudian Rarra menyuruh Nussa untuk tiduran namun, Nussa semakin merasa kesal dengan sikap Rarra yang

---

<sup>101</sup><https://youtu.be/XI-NTg05K3A>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:32.

memerintahkannya. Mengetahui hal itu Umma langsung memberi nasehat pada Nussa bahwa perintah Rarra adalah hadist rosul untuk menghindari amarah, Umma juga memberikan Nussa nasehat bahwa sesungguhnya marah berasal dari syaitan dan tidak disukai Allah SWT, lalu Rarra menyarankan agar Nussa apa yang dimaksud 3S itu. Kemudian Umma memberi pengertian bahwa 3S adalah budaya Indonesia yang sangat baik apabila diterapkan pada kegiatan sehari-hari. Kemudian Nussa teringat pada tetangga-tetangganya yang sering menyapanya menggunakan panggilan Mas Nussa, Abang Nussa, dan Adik Nussa. Begitupun dengan Rarra bahwa ia juga sering menerima panggilan seperti Adik Rarra dan Ndok Rarra dari para tetangganya yang kemudian Umma menjelaskan bahwa panggilan mas, abang, kakak, adik, ndok itu adalah panggilan hormat seseorang kepada orang lain seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Hujurat ayat 11 agar tidak memberikan panggilan yang buruk. Lalu, Nussa dan Rarra sepakat mulai hari itu Nussa memanggil Rarra dengan sebutan adik Rarra dan Rarra memanggil Nussa dengan sebutan Kakak Nussa.<sup>102</sup>

#### 16. Episode 16 “Tak Bisa Balas”

Episode bercerita tentang Umma yang memberi tugas pekerjaan rumah yang berhadiah pada Nussa dan Rarra karena Umma akan pergi ada urusan diluar rumah. Kemudian Nussa memilih pekerjaan dengan hadiah tertinggi namun, Rarra ingin agar pekerjaannya dibagi dua saja dan Nussapun menyutujuinya. Akhirnya mereka mengerjakan tugas rumah secara bersama-sama agar hadiahnya juga dibagi dua. Setelah selesai mengerjakan semua tugas rumah Nussa dan Rarra merasa kelelahan dan membayangkan lelahnya Umma setiap hari mengerjakan tugas rumah sendirian. Kemudian ketika Umma pulang Nussa dan Rarra memberikan kejutan bahwa tugas rumah berhadiah yang dijanjikan Umma semuanya gratis atau tanpa bayaran hadiah.

---

<sup>102</sup> <https://youtu.be/u-etCVRUpoY>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:34.

Hal ini membuat Umma merasa terharu dan bersyukur memiliki anak yang pengertian seperti Nussa dan Rarra.<sup>103</sup>

#### 17. Episode 17 “Rarra Sakit”

Pada episode ini bercerita tentang Rarra yang pulang kerumah dengan membawa banyak cemilan dan es krim, semua cemilan dan es krim Rarra makan sendirian. Umma mengingatkan Rarra bahwa jangan makan jajan terlalu banyak, namun Rarra tetap menyantapnya dengan lahap. Benar saja tak lama kemudian Rarra sakit demam dan radang tenggorokan karena terlalu banyak memakan cemilan dan es krim. Kemudian Rarra mengeluh setelah terkena demam, Nussa dan Umma memberi nasehat pada bahwa Allah SWT memberikan hambanya sakit sebab Allah menyayangi hambanya dan dosa hamba yang sakit itu sedang dikurangi seperti yang dijelaskan didalam hadist. Akhirnya Rarra bersabar dan berdoa kepada Allah SWT untuk disembuhkan demamnya.<sup>104</sup>

#### 18. Episode 18 “Nussa Bisa!”

Pada episode bercerita tentang kekhawatiran Umma pada Nussa yang akan mengikuti sekolah sepak bola, hal itu mengingatkan kembali pada masa kecil Nussa setelah ia dilahirkan Umma dan Abba harus menerima takdir yang diberikan Allah bahwa Nussa harus menjadi penyandang difabel, namun Nussa tumbuh dengan riang dan pantang menyerah. Sejak kecil Nussa telah memiliki bakat dalam olahraga sepak bola. Setelah tumbuh dan masuk sekolah dasar, Nussa ingin ikut dalam tim sepak bola disekolahnya. Lalu ia memberika formulir pendaftaran pada Umma namun, Umma tidak mengisi formulir tersebut dikarenakan Umma sangat khawatir pada kekurangan Nussa. Nussa selalu pantang menyerah dengan dibantu Anta si kucing dan didukung sepenuhnya oleh Rarra, Nussa selalu menyempatkan berlatih sepak bola dihalaman rumah. Pada suatu malam tiba-tiba Umma terjatuh dari tempat

<sup>103</sup> <https://youtu.be/kCGIJ93VXkI>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:34.

<sup>104</sup> <https://youtu.be/rA1UA6CvyM4>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:12.

tidurnya dan mengalami luka pada keningnya, Nussa dengan sigap dan penuh keyakinan menolong Umma dan membantunya kembali menaiki tempat tidurnya serta mencari obat untuk mengobati luka di kening Umma. Seketika Umma terharu kepada Nussa yang amat bertanggung jawab dan tidak memperdulikan kekurangannya. Keesokan harinya seperti biasa, Nussa hendak memberikan formulir pendaftaran tim sepak bola sekolahnya pada Umma namun, tiba-tiba Nussa mengurungkannya dan mulai tumbuh rasa menyerah dalam dirinya. Saat Nussa memasuki kamarnya betapa terkejutnya Nussa mendapati kostum sepak bola lengkap dengan sepatu dan selembarnya formulir pendaftaran tim sepak bola yang telah diisi dan ditanda tangani oleh Umma. Betapa bahagianya Nussa saat itu dan Umma percaya bahwa Nussa adalah anak yang hebat dan Nussa bisa.<sup>105</sup>

#### 19. Episode 19 “Rukun Islam”

Pada episode ini Nussa dan Rarra mengingatkan kepada penonton untuk mengingat dan mengamalkan rukun islam. Nussa dan Rarra mengemasnya menjadi sebuah lagu yang riang dan semangat, serta menggunakan teknik acapella seperti yang sedang tren pada era sekarang ini yang harapannya dapat dihafalkan dengan mudah. Nussa dan Rarra mengingatkan penontonya bahwa rukun islam harus selalu tertanam dalam hati dan diamalkan supaya Allah mencintai kita.<sup>106</sup>

#### 20. Episode 20 “Adab makan”

Pada episode ini Nussa dan Rarra mengajarkan kepada penonton untuk kita memperhatikan adab-adab sebelum makan yaitu diawali dengan mencuci tangan, baca bismillah dan makan menggunakan tangan kanan, duduk saat makan, biasakan dikipas jangan ditiup minum dalam tiga tegukan jangan tergesa-gesa diupayakan

---

<sup>105</sup> <https://youtu.be/-5LNffQwITE>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:25.

<sup>106</sup> <https://youtu.be/JYRgjENNkw8>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:32.

sambil duduk diakhiri dengan membaca alhamdulillah agar sesuai dengan anjuran nabi Muhammad.<sup>107</sup>

#### 21. Episode 21 “Libur jangan Lalai”

Pada Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rarra yang sedang asyik menonton televisi, tak lama terdengarlah adzan berkumandang dan Umma mengingatkan agar segera sholat namun Nussa dan Rarra tak begitu saja melaksanakannya lalu Umma mengingatkan kembali agar segera sholat dan barulah Nussa dan Rarra melaksanakannya. Setelah sholat Nussa dan Rarra kembali menonton televisi dengan sangat asyik kemudian, Umma mengingatkan agar Nussa tidak melupakan PR sekolahnya dan hafalan suratnya. Umma juga mengingatkan Rarra agar tidak lupa menyiapkan sepatu sekolahnya namun, Nussa dan Rarra tidak langsung melaksanakan perintah Umma dengan alasan hari itu hari libur. Hingga didalam kamarpun Nussa tidak mengerjakan PR namun Nussa membaca komik dan mendengarkan musik hingga tertidur, begitupun dengan Rarra ia tidak menyiapkan sepatunya namun bermain masakmasakan di dalam kamarnya. Hari berganti pagi, Nussa dan Rarra terkejut karena Nussa teringat belum mengerjakan PR dan Rarra belum menyiapkan sepatunya yang basah. Lalu Nussa dan Rarra menyesal telah lalai di hari libur dan meminta maaf pada Umma dan meminta bantuan Umma untuk mengerjakan PR dan mengeringkan sepatu.<sup>108</sup>

#### 22. Episode 22”Adab Tidur”

Pada episode ini Nussa dan Rarra mengajarkan kepada penonton untuk mengerjakan adab sebelum tidur apa saja yang perlu diperhatikan yang pertama membeersihkan tempat tidur Nussa membaca Basmallah, lanjut dengan kedua adalah berwudhu dengan tartib dilanjut dengan membaca ayat “kursi” dan dilanjut dengan membaca surat “khul” masing-masing 3 kali yaitu surat An-Nass, Al-Alaq, dan Al-

<sup>107</sup> [https://youtu.be/A\\_UMQT0RtmE](https://youtu.be/A_UMQT0RtmE), diakses tanggal 28 Oktober 2021, 19:15.

<sup>108</sup> <https://youtu.be/JYRgjENNkw8>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:20.

Ikhlās, lalu ditiupkan ketangan dan diusapkan ke wajah dan ketangan, tidur menghadap arah kiblat, yang terakhir membaca doa sebelum tidur.<sup>109</sup>

### 23. Episode 23 “Jadi Suka Sayur”

Pada episode ini berawal dengan Umma yang menyiapkan makanan untuk Nussa dan Rarra, setelah semua masakan matang Umma memanggil Nussa dan Rarra untuk segera makan. Seperti biasa sebelum makan Umma mengingatkan untuk membaca basmallah terlebih dahulu, setelah dilihat ternyata dimasing-masing piring diberikan sayur yang memang Rarra tidak suka makan sayur. Rarra menawarkan Nussa untuk menukar sayurnya dengan lauk ayam goreng namun, Nussa tidak mau. Rarra berinisiatif untuk mengembalikan sayur ke mangkuk sayur namun hal itu diketahui oleh Umma dan Nussa. Dengan terpaksa Rarra memakan sayur itu dan ternyata ia menyukainya lalu Umma memberi pengertian bahwa sayur dan buah banyak sekali manfaatnya bahkan disebutkan dalam AlQur’an, dan Rarra memintan Umma untuk dimasakkan sayur setiap hari.<sup>110</sup>

### 24. Episode 24 “Cintai Ibu dan Ayah”

Pada episode ini Nussa dan Rarra memberi pengertian pada penonton bahwa ayah dan ibu adalah orang yang tak pernah kenal letih dalam mencari nafkah dan selalu menjaga anak-anaknya karena Allah SWT. Nussa dan Rarra mengemasnya menjadi sebuah lagu yang menyentuh hati. Nussa dan Rarra juga mengajak penontonya untuk selalu mendoakan dan menyayangi ayah dan ibu serta, mengajak untuk berusaha menjadi anak yang bertaqwa supaya bisa membawa ayah dan ibu ke Syurga.<sup>111</sup>

### 25. Episode 25 “Latihan Puasa”

Pada episode ini Nussa dan Rarra sedang menonton televisi yang menampilkan iklan sirup yang menyegarkan lalu Umma menjelaskan bahwa bertanda sebentar lagi

<sup>109</sup> <https://youtu.be/VQHhpAC9cJ8>, diakses tanggal 28 Oktober 2021, 5:40.

<sup>110</sup> [https://youtu.be/z\\_v7kntXS8](https://youtu.be/z_v7kntXS8), diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:40.

<sup>111</sup> <https://youtu.be/d7LJU5algI8>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:23

akan masuknya bulan suci ramadhan, dan iklan sirup semacam itu adalah godaan bagi orang menjalankan puasa ramadhan. Nussa dan Rarra sangat bersemangat menyambut bulan suci ramadhan bahkan, Rarra berjanji tidak akan menonton televisi selama puasa ramadhan. Puasa ramadhan tahun ini adalah puasa pertama bagi Rarra. Ia sangat bersemangat dan berlatih puasa dengan cara makan banyak-banyak sebelum puasa ramadhan dimulai dengan alasan ketika puasa ramadhan dimulai ia tak bisa menikmati makanan sesuka hatinya. Namun Nussa memberikan pengertian bahwa tak perlu berlatih seperti itu dilihat ternyata dimasing-masing piring diberikan sayur yang memang Rarra tidak suka makan sayur. Rarra menawari Nussa untuk menukar sayurnya dengan lauk ayam goreng namun, Nussa tidak mau. Rarra berinisiatif untuk mengembalikan sayur ke mangkuk sayur namun hal itu diketahui oleh Umma dan Nussa. Dengan terpaksa Rarra memakan sayur itu dan ternyata ia menyukainya lalu Umma memberi pengertian bahwa sayur dan buah banyak sekali manfaatnya bahkan disebutkan dalam AlQur'an, dan Rarra memintan Umma untuk dimasakkan sayur setiap hari.<sup>112</sup>

#### 26. Episode 26 “Bukan Mahram”

Episode ini bercerita tentang kedatangan tamu wanita, hanya menyebutkan kata guru pada tamu wanita itu, tamu itu menyapa Rarra dan Rarra memanggilnya dengan sebutan Bu Guru karna tidak mengenali siapa tamu wanita itu. Akhirnya Nussa pulang kerumah dan disapa juga oleh tamu wanita tadi. Namun, Nussa juga lupa siapa dia dan tidak mau bersalaman denganya dengan alasan bukan mahram. Kemudian Umma menjelaskan bahwa dia adalah tante Dewi, adik kandung Umma dan dia termasuk mahram bagi Nussa. Nussa segera menyalami tangan tante Dewi

---

<sup>112</sup> <https://youtu.be/W1LziAOXAYU>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:25.



dan meminta maaf karna tidak mengenalinya. Tante Dewipun menerima permintaan maaf Nussa dan Rarra lalu mereka bercanda ria dengan akrab.<sup>113</sup>

27. Episode 27 “Puasa Pertama”

Episode ini mengisahkan tentang Rara yang akan melaksanakan puasa pertama tahun ini. Setelah makan sahur ummah mengingatkan Nussa dan Rara untuk menggosok gigi agar tidak ada sisa makanan yang menempel di gigi dan dimulut. Umma juga mengingatkan Nussa dan Rara untuk tidak lupa membaca niat puasa. Nussa melihat Rara yang tidak berhenti makan dengan alasan agar kuat berpuasa dan tidak mau menggosok gigi. Nussa menasehati Rara untuk menggosok gigi, karena dengan sisa makanan yang menempel di gigi tidak akan membuat Rara kuat puasa tapi malah membuat gigi kita bolong dan rusak.<sup>114</sup>

28. Episode 28 ”Baik itu Mudah”

Episode ini bercerita tentang Rara yang sedang pulang dari sekolah, Rara merayu Umma untuk membeli tas yang ada boneka kelinci seperti milik temannya. Namun tas Rara masih terlihat bagus dan bisa dipakai. Kemudian, Rara masuk kamar dan bertemu dengan Nussa, Nussa memberikan selebar uang kepada Rara sebagai hadiah puasa jika Rara kuat sampai maghrib. Nussa menjelaskan kepada Rara bahwa uang yang didapat adalah hasil dari Nussa mengumpulkan sampah plastik yang kemudian ditukar ke bank sampah. Kemudian Rara ikut mengumpulkan sampah plastik untuk mengumpulkan uang. Setelah uang terkumpul Rara memberikan uang tersebut kepada Umma untuk membeli kerudung baru. Ternyata Ummah dan abah sudah menyiapkan tas baru untuk Rara.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> <https://youtu.be/tPrXexNi18A>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:35.

<sup>114</sup> <https://youtu.be/Fnd5oJ6WKl>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 23:00

<sup>115</sup> <https://youtu.be/sghAqhta08E>, diakses tanggal 28 Oktober 2021, 21:00

### 29. Episode 29 “Sedia Payung Sebelum Hujan”

Episode ini menceritakan tentang Rara yang ingin melindungi diri dari kuman. Karena sedang terjadi perubahan cuaca yang bisa membuat sakit. Namu, cara Rara melindungi diri dengan payung dan jas hujan kurang tepat. Nussa yang melihatnya kemudian menasehati Rara cara untuk melindungi diri dari kuman adalah dengan mandi, membersihkan diri dengan sabun. Dengan begitu, badan Rara akan terhindar dari kuman.<sup>116</sup>

### 30. Episode 30 “Ingin Seperti Umma”

Episode ini menceritakan Rara yang sedng berhayal ingin menjadi super hero yang ada di televisi, namun Nussa mengingatkan Rara bahwa super hero yang sesungguhnya adalah ummah. Seketika Rara memperhatikan kegiatan ummah. Umma yang tahan panas ketika masak, ummah yang kuat mengangkat galon sendirian. Melihat itu Rara berinisiatif mengangkat galon sendiri, namun berujung menumpahkan air yang ada di galn. Rara kemudian meminta maaf kepada ummah karena kejadian itu, Rara bercerita kepada Ummah jika Rara melakukan itu semata-mata karena ingin seperti umma. Mendengar itu umma sangat senang dan mengajak Rara menggosok gigi, dengan begitu Rara akan mengikuti umma.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup><https://youtu.be/Je9FatYggI0>, diakses tanggal 25 Oktober 2021, 22.00

<sup>117</sup><https://youtu.be/L2BKLxr36tM>, diakses tanggal 28 Oktober 2021, 02.00

## BAB IV

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA DAN RARA SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

#### A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rara

##### 1. Aspek iman

###### a. Iman kepada Allah

Pertama pada episode 1 “Tidur Sendiri Gak Takut”, pada episode ini ditemukan aspek iman kepada Allah berupa keyakinan kepada Allah dengan meminta perlindungan dari apa yang terjadi dengan membaca *basmallah*, surat-surat pendek dan membaca doa sebelum tidur.

*Nussa :”Th seudzon, siapa juga yang mau nyabet kamu pake sapu lidi? Makanya kalo mau tidur, pertama baca Bismillah, Bismillahirohmanirrohim” (Sembari membersihkan kasur menggunakan sapu lidi)*

Kedua pada episode “Dahsyatnya *Basmallah*” episode ini menunjukkan keimanan kepada Allah ketika Nussa dan Rara yang mengucapkan kalimat *tayyibah* berupa *basmallah* sebagai bentuk memohon perlindungan Allah SWT. Pentingnya memulai setiap perkara dengan mengucapkan *basmallah* agar segala sesuatu yang dikerjakan bernilai ibadah dan amal tidak terputus dari Allah, serta senantiasa mendapat keberkahan dan pertolongan Allah SWT.

Hal ini ditunjukkan ketika Nussa Rara dan Anta yang diganggu oleh syaitan karena lupa tidak membaca *basmallah*, sehingga jatuh dari sepeda.

Syaitan dan bala tentaranya yang bertujuan untuk memperdaya manusia dari jalan kebenaran akan terperdaya ketika dibacakan *basmallah*. Rasulullah Shalallahu Alaihi wassalam bersabda:

(بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ)

*Artinya: Barang siapa yang membaca pada setiap hari di waktu shubuh dan sore sebanyak tiga kali maka tidak akan memudharatkan baginya sesuatu apa pun.*” (HR. At Tirmidzi)<sup>118</sup>

Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam mengajarkan pada umatnya untuk selalu membaca basmallah ketika hendak melakukan segala aktivitas atau kegiatan.

Rara :”Bener juga kata Anta, tadi sebelum berangkat kita belum baca bismillah”  
 Nussa :”Oh iya ya Ra, tadi kita lupa”  
 Nussa Rara : “Bismillahirohmanirrohiim”

Ketiga pada episode “Siapa Kita” mengandung keimanan kepada Allah tentang mengagumi kekuasaan Allah yang telah menciptakan alam semesta, langit dan bumi beserta isinya.

Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-An’am (Binatang Ternak) ayat 101

وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۗ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۗ ط ۗ أُنۢىٰ يَكۡوُنُ لَهُ ۗ وَلَدًا وَّمٰ تَكُنۡ لَهُ ۗ صَاحِبَةٌ بِرَآبِىۡ غِ السَّمۡوٰتِ وَالۡآرَاضِ  
 عَلِيٌّ

*Artinya: Dia (Allah) pencipta langit dan bumi. Bagaimana (mungkin) Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.*<sup>119</sup>

Rara :”Oh iya ya, Rara baru tau kalo alam semesta itu besaar banget. Ini semua ciptaan Allah ya?”  
 Nussa : betul banget, coba deh kamu baca surah al araf ayat 54. Disitu dijelaskan tentang penciptaan alam semesta oleh Allah SWT.

Keempat pada episode “Yah, Hujan!” Nilai karakter religius yang terkandung dalam episode ini ada aspek iman kepada Allah berupa meyakini bahwa hujan adalah rahmat yang diberikan oleh Allah SWT. yang akan mendatangkan rezeki dan berkah dan manfaat kepada umat manusia. Selain itu

<sup>118</sup> <https://www.google.com/amp/s/dalamislam.com/landasan-agama/tafsir/keutamaan-membaca-basmallah/amp>, diakses tanggal 29 oktober 2021, jam 18:43.

<sup>119</sup> <https://kalam.sindonews.com/surah/6/al-anam/100>, diakses tanggal 29 oktober 2021, jam 18:43.

juga ditunjukkan dengan Rara yang mengucapkan kalimat *tayyibah* berupa *Masyaallah* atas terjadinya kehendak Allah berupa hujan.

Seperti yang tercantum dalam Q.S Al-Kahfi ayat 39 yaitu:

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ ۚ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ۚ إِنَّ تَرْنَ أَنَا ۚ أَقَلَّ مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا ۚ

Artinya: *Dan ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengucapkan “Masya Allah, La quwwata illa billah” sungguh, atas kehendak Allah, semua ini terwujud (tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah) sekalipun engkau anggap harta dan keturunN lebih sedikit daripadamu*<sup>120</sup>

Nussa :”Hujan itu rahmat, datangnya dari Allah memberikan keberkahan, jadi kita gak boleh ngeluh”

Rara :”Oh iya ya kan hujan Allah yang ciptain”

Nussa :” Heeh, Saat hujan turun adalah waktu yang mustajab untuk berdoa Ra, kamu inget nggak doa waktu turun hujan?”

Rara :”Oiya! Allahumma Soyayiban Naafiaan, Ya Allah turunkanlah hujan yang bermanfaat”

Nussa :”Bener tuh kita minta sama Allah hujan yang bermanfaat, bukan hujan banjir. Kebayang kan kalau hujan gak turun sungai kering, tanaman pada mati, kita bisa mati kelaparan!”tentang hujan mulai dari proses turunya hujan, manfaat hujan bagi makhluk hidup, semua dijelaskan dalam Al- Quran”

Kelima, pada episode “Rara Sakit” terdapat aspek iman kepada Allah, yaitu tentang anjuran untuk mengucapkan kalimat *tayyibah* *alhamdulillah* setelah bersin, karena bersin adalah salah satu anugrah dari Allah, sehingga dengan mengucapkan *Alhamdulillah* termasuk bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah berupa bersin.

Rasulullah SAW mengajarkan apabila seseorang bersin maka hendaklah membaca *hmdallah* dengan suara keras agar didengar orang lain. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW berikut:

<sup>120</sup> <https://m.merdeka.com/quran/al-kahf/ayat-39>, diakses tanggal 29 oktober 2021, jam 18:43.

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَلْيَقُلْ لَهُ أَوْ صَاحِبِهِ يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَإِذَا قَالَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَلْيَقُلْ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَيُصَلِّحْ

بِالْكُفْمِ

Artinya: *Jika salah seorang dari kalian bersin, hendaknya dia mengucapkan, 'Alhamdulillah' dan saudaranya atau temannya (yang mendengar) hendaklah mengucapkan, 'Yarhamukallah (Semoga Allah merahmatimu).' Jika saudaranya berkata 'Yarhamukallah,' maka hendaknya dia berkata, 'Yahdikumullah wa yushlihu balakum' (Semoga Allah memberimu petunjuk dan memperbaiki hatimu)'' (HR. Al-Bukhari).<sup>121</sup>*

Percakapan Nussa dan Rara pada menit 2:05

Rara : *"Haciimm !"* (Bersin)

Nussa : *"Jorok tau, kalo bersin Alkhamdulillah biar di doain. Yarkhamukallah, nanti kamu jawab lagi Yahadikumullah Wayusi Balakum. Bersin juga ada adabnya Ra, Asstagfirullah, Umma"*

Selain itu, ada anjuran untuk berdoa kepada Allah ketika sakit untuk diberikan kesabaran dan kesembuhan. Berdoa ketika sakit juga merupakan ikhtiar agar diberikan kesembuhan oleh Allah SWT. karena Allah adalah sang maha menyembuhkan.

Percakapan Ummah, Nussa dan Rara pada menit 2:38

Umma : *"Astaghfirullah, kamu demam ra, ininih akibat jajan kebanyakan. Amandel kamu merah itu namanya radang"*

Rara : *"Ya Allah, Rara gak mau demam Ya Allah, Rara gak mau disuntik"*

Umma : *"Demam itu penghapus Dosa Ra, kan ada hadistnya. Kita gak boleh mencela demam kan?"*

Umma : *"Sekarang Rara berdoa minta disembuhkan sama Allahya"*

Rara : *"Ya Allah sembuhkanlah demamku, Rara janji gak makan es krim banyak-banyak lagi"*

Keenam Episode "Libur jangan Lalai" karakter religius pada episode ini aspek iman, berupa pengucapan kalimat *Astaghfirullah* ketika Umma mengingatkan Nussa dan Rara untuk sholat. Karena kalimat *Astaghfirullah*

<sup>121</sup><https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/news/indonesia/amp/annisa-dewi-lestari/adab-dan-doa-saat-bersin-menurut-ajaran-islam>, diakses tanggal 29 oktober 2021, jam 18:43.

merupakan salah satu kalimat *tayyibah* yang disebut dengan *istighfar* yang biasa diucapkan setiap umat muslim ketika lalai, atau melakukan kesalahan sebagai permohonan ampun kepada Allah SWT.

Ketujuh “Jadi Suka Sayur” ada aspek iman kepa Allah dengan mengucapkan salah satu kalimat *tayyibah* yaitu *basmallah* ketika akan makan agar terhindar dari syetan dan mendapat keberkahan dari Allah SWT dari makanan yang dimakan. Berikut pesan umma ketika mengingatkan Nussa dan Rara untuk membaca *basmallah*

Umma :”*Ayo sebelum makan jangan lupa baca bismillah, sayurnya dihabisin ya. Umma tinggal dulu*”

Kedelapan, pada episode “Latihan Puasa” terdapat aspek iman kepada Allah berupa apabila dalam menjalankan ibadah, baik ibadah puasa maupun ibadah yang lainnya harus diawali dengan niat yang tulus semata-mata karena mengharap ridha Allah.

Perintah kewajiban berpuasa di bulan penuh berkah itu disebutkan Allah dalam Alquran surah Al Baqarah ayat 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya “wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”<sup>122</sup>

Berikut potongan percakapan umma dan Rara:

Rara : *kalau gitu, selama bulan puasa Rara nggak mau nonton TV*”

Ummah : *wahh! Bagus dong ra, kalau puasa kalian tulus karena Allah pahalanya Insyallah jadi berlipat.*

Rara : *ya.. ya.. kalau gitu Rara harus berlatih.*

Kesembilan episode “puasa pertama”, aspek iman kepada Allah pada

<sup>122</sup>

<https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/4529517/dalil-alquran-dan-hadis-mengenai-kewajiban-mengerjakan-puasa-ramadan>, diakses tanggal 29 oktober 2021, jam 18:43.

episode ini berupa pengucapan kalimat *tayyibah* alhamdulillah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas nikmat rezeki berupa makanan. Selain itu juga kita sebagai muslim untuk selalu memperhatikan kebersihan diri dengan cara menggosok gigi setelah makan, selain kebersihan sebagian dari iman, hal itu juga dapat membuat gigi sehat dan kuat.

Kesepuluh episode “Sedia payung sebelum hujan” Nussa menjelaskan kepada Rara cara untuk bersih dan melindungi diri dari kuman adalah dengan mandi dan memakai sabun. Dengan begitu tubuh kita akah terhindar dari kuman dan tidak mudah sakit. Berikut potongan percakapannya.

*Nussa : “Ngga gitu juga caranya kalau mau melawan kuman ra. Kalau mau bersih dan terlindungi dari kuman mandi pake ini deh (menunjukkan sebuah sabun)”.*

Episode ini mengajarkan kita untuk selalu menjaga kebersihan diri dengan cara mandi. Setiap muslim dianjurkan untuk menjaga tubuh tetap bersih agar terhindar dari kuman dan juga untuk menyegarkan badan. Menjaga kesehatan tubuh merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah karena menjaga apa yang telah diberikan kepada kita. Karena pentingnya kebersihan, Rasulullah dalam hadisnya juga banyak berbicara soal kebersihan. Berikut adalah hadis tentang kebersihan:

الطَّيِّبُ نَظِيفٌ مُجِبُّ النَّظَافَةِ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُجِيبُ الْجَوَادَ فَتَطَهَّرُوا أَفَنِيْتِكُمْ

*Artinya: ”Sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu.”(HR. At-Turmudzi).<sup>123</sup>*

<sup>123</sup><https://www.google.com/amp/s/akurat.co/amp/5-hadis-nabi-tentang-kebersihan>, diakses tanggal 29 oktober 2021, jam 18:43.



## b. Iman kepada Rasul Allah

Pertama pada episode 1 “Tidur Sendiri Gak Takut”, pada episode ini ada aspek iman kepada Rasulullah. Nussa menasehati Rara agar sebelum tidur ia harus membersihkan kasurnya terlebih dahulu menggunakan sapu lidi sembari membaca *Bismillah*, lalu Nussa mengantarkan untuk mengambil air wudlu kemudian menyuruh Rara membaca ayat kursi, surat Al Ikhlas, surat An-Nas dan surat Al-Falaq serta dilanjut membaca doa sebelum tidur, tak lupa Nussa mengingatkan Rara agar tidur menghadap ke arah kanan. Hal yang dilakukan Nussa dan Rara sebelum tidur merupakan ajaran Rasulullah berupa adab sebelum tidur, sehingga dengan begitu Nussa dan Rara telah menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dan hal tersebut adalah bentuk dari iman kepada Nabi Muhammad SAW.

Salah satunya adalah dengan berwudhu sebelum tidur merupakan tauladan dan bentuk keimanan.

Nussa : *”Ih seudzon, siapa juga yang mau nyabet kamu pake sapu lidi? Makanya kalo mau tidur, pertama baca Bismillah, Bismillahirrohmanirrohim”* (Sembari membersihkan kasur menggunakan sapu lidi)

Rara : *”Alhamdulillah, saking capeknya main jadi lupa nutup jendela”*(Kemudian Rara menutup jendela kamarnya)

Nussa : *”Nah yang kedua wudhu tapi inget jangan boros air, wudlunya yang tertib”*

Rara : *”Habis wudlu apa lagi?”*

Nussa : *”Baca ayat kursi, dilanjut tiga surat qul, qul hu Allahu ahad, qul audzubirobbil falaq, qul audzubirobbinnas masing-masing tiga kali lalu ditiupin ke tangan, trus diusaiipn kemuka, sama ke badan.”*

Rara : *”Terus apa lagi? Itu aja?”*

Nussa : *”Keempat tidurnya hadap kanan atau arah kiblat”*

Kedua, pada episode “Makan Jangan Asal Makan” terdapat aspek iman kepada Rasul Allah, yaitu dengan menjalankan ajaran Rasulullah berupa mengamalkan tata cara atau adab makan agar mendapat keberkahan disetiap makanan yang dimakan. Serta makanlah makanan yang halal dan juga sehat agar kita makin taat kepada Allah SWT. Tindakan Nussa dan Rara yang mengamalkan adab makan merupakan bentuk dari menjalankan ajaran atau perintah Rasulullah hal tersebut adalah bagian dari iman kepada Nabi Muhammad SAW.

Hendaknya kita memilih makanan yang halal. Allah Ta’ala telah memerintahkan kepada kita agar memakan makanan yang halal lagi baik. Allah Ta’ala telah berfirman,

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya “wahai para rasul, makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. Syngguh, aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mu’minun Ayat 51)<sup>124</sup>

Adab makan tersebut dimuat Nussa dan Rara dalam sebuah lagu.

Lirik lagu “Makan, jangan asal makan”

*Makan, jangan asal makan perut buncit langsung kenyang  
Makan pake aturan yang nabi ajarkan  
Maka n, jangan asal makan perut buncit langsung kenyang  
Raihlah keberkahan dalam setiap makan  
Lets go... lets go... lets go... lets go  
Cuci bersih tanganmu, ucapkanlah bismillah  
Gunakan tangan kananmu, biasakan tak berdiri  
Jangan tiup yang panas, lebih baik dikipas  
Minum dalam tiga tegukan, satu, dua, tiga!*

### c. Iman kepada Qadha dan Qadar

Pertama episode “Belajar Ikhlas” pesan yang terkandung pada episode ini adalah keyakinan terhadap takdir yang diberikan oleh Allah, keikhlasan atas ketetapan Allah adalah bentuk dari iman kepada Qadha dan Qadar. Nussa

<sup>124</sup> <https://muslimah.or.id/5532-adab-makan-dan-minum.html>, diakses tanggal 29 oktober 2021, jam 18:43.

menasehati Rara untuk belajar ikhlas. Nussa belajar ikhlas menerima takdir dari umma, karena umma selalu mengajarkannya untuk bersikap ikhlas pada ketetapan takdir Allah dengan menerima kenyataan bahwa Nussa harus terlahir menjadi seorang difabel dan Nussa yang ikhlas ketika merasa Nussa kecewa jika harus memakai kaki palsu.

Kedua, pada episode “Nussa Bisa” terdapat pembelajaran tentang iman kepada Qadhar dan Qadar. Pada episode ini Umma merasa sangat sedih khawatir dengan tumbuh kembang Nussa yang menurutnya akan terganggu, meskipun Nussa telah memakai kaki palsu namun Umma tetap sering membatasi aktifitas Nussa yang menurutnya sulit untuk dilakukan oleh penderita difabel sepertinya. Namun ternyata Nussa tumbuh dengan semangat dan pantang menyerah. Nussa tidak pernah mengeluh ataupun protes dengan kondisinya, ia membuktikan bahwa penderita difabelpun memiliki kesempatan dan peluang yang sama dengan anak-anak normal lainnya ketika mereka memiliki tekad dan semangat juang yang tinggi. Nussa juga mengajarkan untuk selalu bersyukur karena masih banyak anak-anak diluar sana yang tidak seberuntung kita. episode “Nussa Bisa” mengajarkan kita untuk selalu besabar, pantang menyerah, ikhlas atas takdir yang Allah berikan, serta percaya bahwa Allah tidak akan menguji hambanya melebihi batas kemampuannya.

Seperti yang terkandung dalam Q.S Al-Baqarah 155 yaitu:

وَلَنبَلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar."<sup>125</sup>

<sup>125</sup><https://www.google.com/amp/s/www.popbela.com/career/inspiration/amp/romi-subhan/hadits-tentang-sabar-dan-keutamaannya>, diakses tanggal 29 oktober 2021, jam 18:43.

## 2. Aspek Islam

### a. Ibadah Sholat

Pertama, pada episode “*Sudah Adzan Jangan Berisik*”, episode ini mengandung aspek ibadah kepada Allah berupa sholat karena terdapat pesan untuk segera melaksanakan ibadah sholat ketika sudah terdengar adzan berkumandang. Adegan tersebut terjadi pada detik ke 2:43, ketika Rara menasihati Nussa untuk tidak mengobrol dan mengajak ke masjid untuk melaksanakan sholat.

Rara : *“Masya Allah, Nussa. Inikan udah maghrib cepat pergi ke masjid kok malah asik ngobrol”*

Kedua, pada episode “*Libur Jangan Lalai*” juga mengandung aspek islam berupa ibadah sholat. Hal ini ditunjukkan ketika Umma melihat Nussa dan Rara sedang asik menonton TV, Umma seraya beristighfar mengingatkan Nussa dan Rara untuk segera melaksanakan sholat maghrib karena sudah terdengar suara adzan, yang berarti menunjukkan sudah masuk waktu sholat. Menyegerakan waktu sholat merupakan perinyah Allah.

### b. Ibadah Puasa

Pertama, pada episode Episode “*Latihan Puasa*” episode ini bercerita tentang Rara yang sedang berlatih puasa dengan cara makan yang banyak karena takut pada saat puasa Rara tidak bisa makan. Nussa menjelaskan bahwa Rara tidak perlu berlatih dengan makan terlalu banyak seperti itu karna ketika puasa kita juga diperbolehkan makan pada saat sahur dan berbuka. Umma juga

menjelaskan pada Rara bahwa ia juga boleh puasa setengah hari saja karena tahun ini adalah puasa pertama.

Umma : *"Makannya semangat banget Ra?"*

Rara : *"Rara lagi latihan Umma, latihan makan sebelum puasa"*

Nussa : *"Ya Allah Ra, gak gitu juga kali, semuanya dimakan kalo lagi puasa makanya pas ya sahur dan buka aja Ra"*

Rara : *"Iya, sekarang harus makan banyak, soalnya makannya nanti gak bisa banyak"*

Nussa : *"Gak gitu Ra, kalo lagi puasa boleh makanya itu ya passahur dan buka aja"*

Latihan puasa yang dilakukan Rara adalah sebuah bentuk ketaatan kepada Allah, karena Rara belajar untuk menjalankan ibadah rukun Islam yang keempat, yaitu ibadah puasa.

Kedua, pada episode "Puasa Pertama" menceritakan Nussa dan Rara yang selesai makan sahur untuk puasa pertama. Setelah makan, tidak lupa Nussa mengucapkan *alhamdulillah*. Umma datang dan mengingatkan Nussa dan Rara agar segera menggosok gigi agar tidak ada sisa makanan yang menempel dimulut, serta mengingatkan untuk tidak lupa membaca niat puasa. Berikut percakapan umma:

Umma : *"Nussa, Rara sebentar lagi adzan subuh loh, gosok giginya ya! Tapi pastikan ngga ada sisa makanan yang tertinggal dalam mulut. Jangan lupa niat puasanya juga"*

Aspek islam yang terkandung pada adegan ini adalah tentang pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan.

Ketiga, pada episode "Baik Itu Mudah", ada menit ke 2:10 Nussa memberikan hadiah kepada Rara berupa uang untuk ditabung. Uang yang diberikan Nussa kepada Rara adalah bentuk hadiah karena Rara berhasil menjalankan ibadah puasa satu hari penuh. Aspek islam pada episode ini berupa menjalankan ibadah puasa penuh dari terbitnya fajar sampai masuk waktu maghrib.

### 3. Apek ihsan

Pertama pada episode “Sudah Adzan Jangan Berisik”. Episode kali ini mengajarkan tentang merasakan kehadiran Allah dan rasa takut kepada Allah yaitu berupa menghentikan semua aktifitas ketika adzan berkumandang, karena adzan merupakan seruan atau ajakan bagi umat muslim untuk segera melaksanakan sholat wajib. Karena dengan mengabaikan suara adzan maka kita semakin dekat siksaan Allah. Berikut percakapan Nussa dan Rara:

*Nussa :”kalo lagi adzan gak boleh berisik, bukan malah diem kayak patung”*

*Nussa :”Makanya Allah panggil kita untuk sholat lima kali dalam sehari, adzan itu ngajakin kita untuk melawan hawa nafsu, yang kaya kamu maunya pengen main terus”*



**Gambar 1.7 Nussa sedang memberi pengertian pada Rara agar tidak berisik saat adzan berkumandang**

Kedua, pada episode “Belajar Ikhlas”, episode ini mengandung aspek iman berupa Ikhlas, yaitu berbuat semata-mata karena Allah SWT. ikhlas merupakan perbuatan tanpa pamrih.<sup>126</sup> Nussa mengajarkan Rara agar merasa ikhlas ketika membantu temannya melipat kelinci, tidak mengharapkan balasan atau imbalan apapun walau hanya sekedar ucapan terimakasih.

*Rara :”Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?”*

*Nussa :”Jadi kalo Rara berbuat baik sama orang, dan orang itu gak baik saja Rara jangan kesel, udah ikhlasin aja”*

Ketiga, pada episode “Jangan Boros” Umma menasehati Nussa dan Rara karena Rara tidak menghabiskan makanannya, Nussa tidak mematikan televisi yang

<sup>126</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management, Konsep dan Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018),79

sudah tidak ditonton dan lampu belum dimatikan pada waktu siang hari, lalu kran air tidak dimatikan airnya, sehingga airnya meluap kemana-mana. Berikut percakapan Umma Rara dan Nussa:

Umma : *"Astagfirullah, Rara sudah berapa kali Umma bilang, kalau makan dihabiskan gak boleh bersisa"*

Rara : *"Iya Umma"*

Umma : *"Terus itu tuh, tv kalo gak di tonton ya dimatiin dong sayang"*

Rara : *"Hihi, Nussa kena!"*

Umma : *"Lampu tuh, kalo udah terang ya dimatikan jangan dibiarin nyala terus, air juga tuh kemarin dibiarin ngocor terus, washtafel sampek luber"*

Umma : *"berarti kalian itu mubadzir, pemborosan. Mubadzir itu temennya syaitan loh"*



**Gambar 1.8 Nussa dan Rara sedang mendapat nasehat dari Umma**

Aspek ihsan yang terkandung dalam episode ini berupa himbauan agar kita terhindar dari sikap boros dan menghindari mubadzir. Karena hal yang berlebihan itu tidak baik. Allah menganggap mubadzir sebagai saudara syaitan. Hal itu terdapat pada QS. Al Isra ayat 27

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

*Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al Isra: 27).*

Keempat pada episode "Yah, Hujan" Rara mengeluh tidak bisa bermain karena hujan, Nussa yang mengetahui hal itu langsung menasehati Rara, bahwasanya hujan adalah rahmat dan berkah yang diturunkan Allah SWT. sehingga ketika hujan turun hendaklah kita tidak mengeluh dan mencelanya. Sebaiknya, ketika hujan turun

maka dianjurkan membaca doa. Berikut potongan percakapan Nussa dan Rra pada detik ke 0:38.

Rara : *"Ayo Anta, cepet cepet cepet! Yah hujan deh gak bisa main sepeda"*

Nussa : *"Astaghfirullah haladzim, kok gitu sih sama hujan?"*

Rara : *"Emang kenapa? Kan Cuma bilang yah hujan gitu doang, gak boleh"*

Nussa : *"Hujan itu rahmat, datangnya dari Allah memberikan keberkahan, jadi kita gak boleh ngeluh"*

Rara : *"Oh iya ya kan hujan Allah yang ciptain"*

Nussa : *"Heeh, Saat hujan turun adalah waktu yang mustajab untuk berdoa Ra, kamu inget nggak doa waktu turun hujan?"*

Kelima, episode "Tak Bisa Balas", pesan yang terkandung dalam episode ini yaitu perasaan ikhlas dalam membantu, tidak mengharapkan imbalan, karena perbuatan yang dilakukan semata-mata karena Allah. Hal ini ditunjukkan ketika Nussa dan Rara memiliki rasa ikhlas menolong ummah mengerjakan pekerjaan rumah tanpa meminta imbalan dari ummah, karena perasaan ikhlas adalah sesungguhnya berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata berbuat karena Allah SWT.

Keenam, pada episode "Libur Jangan Lalai" mengandung pesan untuk selalu bersemangat dan bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan, yaitu nikmat berupa sehat dan waktu senggang. Karena dua nikmat tersebut adalah nikmat yang sering membuat manusia terlena dan tertipu sehingga dianjurkan untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan mensyukurinya agar terhindar dari kelalaian.

Ketujuh, pada episode "Bukan Mahram" terdapat aspek ihsan berupa perasaan takut atas larangan Allah untuk tidak bersalaman dengan yang bukan mahramnya.

Hal itu ditunjukkan ketika Nussa tidak mau bersalaman dengan tante Dewi dengan alasan tante Dewi bukan mahromnya. Berikut potongan percakapan Umma dan Nussa:



- Rara : *"Tadi kenapa gak salaman sama tante Dewi?"*  
 Nussa : *"Salaman? kan bukan mukhrim."*  
 Umma : *"Maksudnya mahrom kali, kalo muhrim artinya orang-orang yang memakai baju ikhrom. Kalau mahram artinya orang-orang yang gak boleh dinikahin karena punya hubungan keluarga, pernikahan, atau persusuan"*  
 Nussa : *iya, maksudnya bukan mahrom. Soalnya pak ustadz ngingetin kalau kita gaboleh salaman dengan yang bukan mahrom"*

Kedelapan, pada episode "Baik itu Mudah" terdapat aspek ihsan, karena menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah dengan menjalankan perintahnya. Berharap hanya pada Allah ketika menginginkan sesuatu, serta ikhlas berbuat baik karena Allah.

Pada menit ke 2:10 Nussa memberikan hadiah berupa uang kepada Rara karena telah berpuasa sampai maghrib. Uang yang diberikan Nussa adalah hasil dari mengumpulkan sampah plastik.

Nussa : *hari ini puasa sampai maghrib kan?*

Rara : *(mengangguk)*

Nussa : *gitu dong, ini hadiah puasa kalau sampai maghrib. Tabung ya!.*

Rara : *makasih ya, Rara doain kak Nussa masuk surga*

Pada menit ke 4:30 Rara memberi uang umma dari hasil mengumpulkan sampah plastik untuk membelikan umma kerudung. Ternyata tak disangka-sangka umma ternyata sudah menyiapkan tas baru untuk Rara. Rara merasa sangat senang.

#### 4. Aspek Ilmu

Pertama, pada episode "Makan Jangan Asal Makan" menyangkut tentang pemahaman dan ilmu ajaran agama. Pengetahuan tentang adab makan yang diajarkan Rasulullah SAW. harus dilaksanakan oleh setiap muslim agar mendapat keberkahan disetiap makanan yang dimakan. Serta makanlah makanan yang halal dan juga sehat agar kita makin taat kepada Allah SWT.

Ilmu tentang adab makan yang diajarkan Rasulullah SAW. disampaikan oleh Nussa melalui sebuah lagu. Berikut lirik lagunya:

Lirik lagu "Makan, jangan asal makan"  
*Makan, jangan asal makan perut buncit langsung kenyang*  
*Makan pake aturan yang nabi ajarkan*

*Makan, jangan asal makan perut buncit langsung kenyang  
 Raihlah keberkahan dalam setiap makan  
 Lets go... lets go... lets go... lets go  
 Cuci bersih tanganmu, ucapkanlah bismillah, gunakan tangan kananmu  
 biasakan tak berdiri  
 Jangan tiup yang panas, lebih baik dikipas  
 Minum dalam tiga tegukan, satu, dua, tiga!*

Kedua, pada episode “Viral, Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia” terdapat aspek ilmu berupa memberikan edukasi tentang tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu contoh cara menjaga kebersihan lingkungan.

Edukasi tentang tidak membuang sampah sembarangan dikemas dengan apik oleh Nussa dan Rara melalui sebuah video, sehingga banyak orang terinspirasi untuk membuat video yang sama dengan tujuan mengedukasi tentang kebersihan.

Ketiga pada episode “Sudah Adzan Jangan Berisik” berisi tentang aspek ilmu yang berupa ajaran yang dilakukan ketika adzan sudah dikumandangkan. Seperti himbauan umma agar berhenti bermain ketika adzan, Nussa yang menasehati Rara agar tidak berisik ketika adzan. Karena adzan merupakan bentuk ajakan untuk melawan hawa nafsu seperti menghentikan aktifitas duniawi. karena adzan merupakan seruan atau ajakan bagi umat muslim untuk segera melaksanakan sholat wajib. Dihimbau untuk tidak berisik dan mendengarkannya serta bersiap-siap untuk menyegerakan sholat. Berikut potongan percakapan pada episode ini:

*Umma :”Nussa, Rara nanti dulu mainnya, sebentar lagi adzanmagrib”  
 (Rara dan Anta si kucing seketika diam dan tidak bergerak)*

*Rara :”Haaah, terima kasih Nussa”*

*Nussa :”Iya sama-sama, tapi kalo lagi adzan gak boleh berisik bukan malah diem kaya patung”*

*Nussa :”Makanya Allah panggil kita untuk sholat lima kali dalam sehari, adzan itu ngajakin kita untuk melawan hawa nafsu, yang kaya kamu maunya pengen main terus”*



**Gambar 1.8 Nussa sedang memberi pengertian pada Rara agar tidak berisik saat adzan berkumandang**

Keempat, pada episode “Jumat Hari Raya” aspek ilmu berupa pengetahuan dan pembelajaran tentang amalan-amalan atau hal-hal yang dilakukan di hari jumat. Hari jumat adalah salah satu hari yang dimuliakan, maka dari itu beberapa amalan dianjurkan agar memperoleh keberkahan di hari jumat. Amalan yang disampaikan lewat lagu Nussa dan berisi yang pertama adalah membersihkan anggota tubuh dengan cara mandi, sikat gigi, memotong kuku, memakai baju bagus dan juga memakai minyak wangi, serta membaca surat *-al-kahfi*.

Amalan-amalan yang baik dilaksanakan ketika hari jumat disampaikan Nussa melalui sebuah lagu. Berikut lirik lagu Jumat Hari Raya :

*Awali lah jum'at mu Dengan semangat baru  
 Hari jum'at, hari raya Semua bergembira  
 Mandi pagi... mandi pagi... Sikat bersih... sikat bersih...Pakai baju bagusmu  
 Mandi pagi... mandi pagi... Potong kuku... potong kuku... Semprot minyak  
 wangimu  
 Ingatkan mama papa...Panjatkan doa-doa...  
 Karena ada waktu mustajab... Dikala sore sehabis ashar Ingatkan kakak  
 adik...  
 Al-Kahfi selalu dibaca... akan ada cahaya bersinar... Di antara jum'at ke  
 jum'at.*

Kelima, pada episode Episode “Bulan Hijriyah Penuh Berkah” nilai karakter religius yang terkandung berupa aspek ilmu yaitu Nussa dan Rara memberikan penonton suatu pengetahuan akan ajaran agama dimana Nussa memberi edukasi kepada penontonya tentang nama-nama bulan hijriyah beserta keistimewaannya agar

dapat dihafalkan kan mendapatkan keberkahan.

Berikut lirik lagu “Bulan Hijriyah Penuh Berkah”

*Ada 12 bulan...Namanya bulan hijriah... Ayo kita hafalkan..Agar menjadi  
berkah...Satu... muharram, bulan yang mulia..  
Dua... shafar, ayo perbanyak ibadah  
Tiga... rabiul awal....saat rasul lahir ke bumi ....  
Yuk kita hafalkan... yuk kita ingat  
Ini bulan hijriah .... Yuk kita hafalkan... yuk kita ingat.  
Supaya dapat berkah...Empat... rabiul akhir ... Lima... jumadil awal ...  
Enam... jumadil akhir.  
Ayo kita hafalkan semua....  
Yuk kita hafalkan ....yuk kita ingat .  
Ini bulan hijriah ....Yuk kita hafalkan...  
yuk kita ingat....Supaya dapat berkah...  
Tujuh.... rajab...Delapan .. syaban ....  
Sembilan .... ramadhan ....saatnya berpuasa...  
Sepuluh..... syawal.... saatnya lebaran...  
Sebelas... dzulqodah...  
Dua belas.... dzulhijjah....saatnya idul adha .....  
Yuk kita hafalkan yuk kita ingat .  
Ini bulan hijriah ....Yuk kita hafalkan...  
yuk kita ingat....Supaya dapat berkah...*



**Gambar 1.9** Nussa sedang mengajari Rara nama bulan hijriyah

Keenam, pada episode “Jangan Kalah Sama Setan” terdapat pembelajaran bagi umat muslim melalui tayangan Nussa agar tidak terlarut-larut dalam amarah, dan saling memaafkan karena amarah berasal dari hasutan setan yang sangat tidak disukai oleh Allah, apabila prasaan marah belum hilang maka dianjurkan untuk berwudhu. Hal tersebut sesuai dengan hadits Rosulullah tentang menghindari amarah dan cara untuk meredam amarah agar tidak terbawa tipu daya syetan.

Nussa : *”Itukan hadiah dari Abbah, rocket langkat tau”*  
 Rara : *”Masih marah nih, Kak Nussa sekarang tiduran deh”*  
 Nussa : *”Kamu kenapa sih nyuruh Nussa tidur”*

- Umma : *"Masyaa Allah Nussa, yang dibilang Rara itu hadist rosul untuk menghindari amarah, niat adikmu itu baik. Marah itu kan asalnya dari syetan dan tidak disukai Allah"*
- Rara : *"Kalau Kak Nussa masih marah, Kak Nussa ambil wudlu deh"*
- Nussa : *"Astagfirullah Haladzim, iya Nussa maafin deh, Nussa gak mau marah lagi. Dasar kucing gembuul"*



**Gambar 1.10 : Umma sedang menasehari Nussa tentang meredam amarah**

Ketujuh, pada episode "Rara Sakit" mengandung ilmu tentang adab bersin, yaitu ketika seseorang bersin maka dianjurkan untuk membaca *alhamdulillah*, agar didoakan *yarhamukallah*, kemudian dijawab lagi dengan *yahdikumullah wayusibalakum*. Adab tersebut merupakan ajaran Rasulullah SAW.

Hal ini ditunjukkan pada potongan percakapan Nussa dan Rara pada menit ke 2:05

Rara : *"Haciimm !"* (Bersin)

Nussa : *"Jorok tau, kalo bersin Alkhamdulillah biar di doain. Yarkhamukallah, nanti kamu jawab lagi Yahadikumullah Wayusi Balakum. Bersin juga ada adabnya Ra, Asstagfirullah, Umma".*

Kedelapan, pada episode "Rukun Islam" mengandung ajaran untuk menghafal lima rukun Islam, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Rukun Islam merupakan ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh setiap muslim.

Adegan ini ditunjukkan ketika Nussa dan Rara yang mengajak sahabat Nusantara untuk menghafalkan lima Rukun Islam yang disampaikan lewat sebuah lagu. Selain mengajak menghafalkan lima rukun Islam Nussa dan Rara juga mengajak untuk mengamalkannya agar hidup kita selalu tentram.

Berikut lirik lagu “Rukun Islam”

*Pam... Pam.pam... Pam pam pam.*

*Pam... Pam.pam pam pam...*

*Hai, teman-teman aku ingin mengingatkan*

*Ada hal utama yang harus kita amalkan*

*Hai, kawan-kawan mari kita perhatikan*

*Lima rukun islam yang harus kita amalkan*

*Satu, syahadat*

*Dua, sholat*

*Tiga, puasa*

*Empat, bayar zakat*

*Lima, naik haji jika sudah mampu*

*Itu rukun islam yang harus kita amalkan*

*Ayo hafalkan semua*

*Ini rukun islam yang paling mulia*

*Ayo hafalkan semua*

*Tanamkan dalam hati agar allah cinta kita*

Kesembilan, Episode “Adab Makan”. Episode kali ini menyampaikan tentang adab makan melalui Rara. Adab makan sesuai anjuran Rasulullah berupa cuci tangan, baca *basmallah*, makan menggunakan tangan kanan, duduk saat makan, biasakan dikipas (jangan ditiup), minum dalam tegukan, diakhiri dengan *alhamdulillah*.

Kesepuluh Episode “Adab Tidur”. Episode ini berisi tentang adab sebelum tidur yang sesuai dengan ajaran Rasulullah, yang pertama memberihkan tempat tidur dengan mengibas-ngibasnya, wudhu, membaca ayat kursi, membaca surat al-ikhlas, al falaq dan annass (masing-masing 3x kemudian ditiupkan ke tangan lalu diusapkan ke muka dan ke badan), tidur menghadap ke kanan (arah kiblat), terakhir membaca doa.

## 5. Aspek Amal

Pertama, pada episode “Tidur Sendiri Gak Takut” Ketiga yaitu aspek amal, merupakan tingkah laku sebagai bentuk aplikasi ajaran Allah dari Alquran dan As sunah, yaitu Nussa dan yang melaksanakan ajaran Rasulullah salah satunya adab sebelum tidur. Membersihkan tempat tidur, berwudlu, membaca surat pendek dan berdoa.

Adegan tersebut ditunjukkan ketika Nussa menasehati Rara agar sebelum tidur ia harus membersihkan kasurnya terlebih dahulu menggunakan sapu lidi sembari membaca *Bismillah*, lalu Nussa mengantarkan untuk mengambil air wudlu kemudian menyuruhnya membaca ayat kursi, surat Al Ikhlas, surat An-Nas dan surat Al-Falaq serta dilanjut membaca doa sebelum tidur, tak lupa Nussa mengingatkan Rara agar tidur menghadap ke arah kanan. Akhirnya Rara dapat tidur dengan nyenyak dan tanpa gangguan.

Nussa : *”Kenapa sih Ra, kamu pasti belum baca doa sebelum tidur ya? Sama ini nih!(sambil memegang sapu lidi)”*

Rara : *”Ampuun Nussa !”*

Nussa : *”Th seudzon, siapa juga yang mau nyabet kamu pake sapu lidi? Makanya kalo mau tidur, pertama baca Bismillah, Bismillahirrohmanirrohim”(Sembari membersihkan kasur menggunakan sapu lidi)*

Rara : *”Alhamdulillah, saking capeknya main jadi lupa nutup jendela”(Kemudian Rara menutup jendela kamarnya)*

Nussa : *”Nah yang kedua wudhu tapi inget jangan boros air, wudlunya yang tertib”*

Rara : *”Habis wudlu apa lagi?”*

Nussa : *”Baca ayat kursi, dilanjut tiga surat qul, qul hu Allahu ahad, qul audzubirobbil falaq, qul audzubirobbinnas masing-masing tiga kali lalu ditiupin ke tangan, trus diusaipn kemuka, sama ke badan.”*

Rara : *”Terus apa lagi? Itu aja?”*

Nussa : *”Keempat tidurnya hadap kanan atau arah kiblat”*

Kedua, pada episode “Ngobrol Bareng Nussa” Nussa dan Rara mengikuti acara *talkshow*. Nussa menasehati Rara agar sopan dan menjaga sikapnya. Nussa juga menjawab semua pertanyaan dari *host* dengan percaya diri dan membuat haru *host* serta semua orang. Aspek amal dibuktikan dengan pengucapan salam karena disini aspek amal lebih kepada tingkah laku seseorang dalam menjalani kehidupannya, serta Nussa mencontohkan pada Rara agar bersikap sopan dan tenang ketika sedang berbicara dengan orang lain. Berikut potongan percakapan Nussa dan Rara:

*Rara* :”Assalamualaikum, nama aku Rara!”

*Nussa* :”Astagfirullah Ra, jangan nora deh, gausah kedepan juga.  
Kameranya kan jadi gak kelihatan”

*Host* :”Sorry, sorry bang Rio yang salah, bang Rio minta maaf ya harusnya kalian nyebut salamnya disini aja gausah ke depan kamera, nanti kalo udah tiga, dua kamu baru nyebut salam, oke?”



**Gambar 1.11 Nussa dan Rara sedang menghadiri acara talkshow**

Ketiga, pada episode “Senyum Itu Sedekah” berisi tentang kegiatan Nussa sedang menyiapkan mainan dan pakaian yang akan disumbangkan ke panti asuhan.

Berikut potongan percakapannya:

*Rara* :”Nussa, mainan dan pakaiannya masuk kardus semua?”

*Nussa* :”Iyalah, kan mau kita anter ke rumah yatim piatu. Kamu kemana aja sih Ra

*Rara* : iya Rara bingung mau kasih apa ya? Oh iya! Boneka!”

(Tiba-tiba boneka Rara rusak, dan Rara tidak dapat menyumbangkan bonekanya. Kemudian Nussa, Rara, Umma berangkat ke panti asuhan)



Adegan ini menunjukkan bahwa Nussa sedang memberikan sedekah kepada anak-anak yatim yang ada di panti asuhan berupa pakaian. Sedekah kepada anak yatim adalah salah satu contoh tingkah laku dalam bermasyarakat tolong menolong. Sedekah kepada anak yatim adalah cara agar seorang muslim terhindar dari panasnya api neraka. Sedekah kepada anak yatim juga termasuk amalan umat muslim yang amalannya tidak akan terputus. Hal ini sesuai dengan perintah kepada Allah.

Selain itu juga terdapat pesan dalam bersikap terhadap sesama yang diperlihatkan dengan cara menyambung tali silaturahmi dengan anak yatim. serta bersikap ramah kepada sesama dengan selalu tersenyum, karena tersenyum adalah sedekah dan bernilai ibadah. Jadi, selain berupa barang, senyum juga termasuk sebuah sedekah yang paling mudah. Berikut potongan percakapan antara Nussa dan tentang senyum termasuk sedekah.

Nussa : *"Kamu ngapain sih Ra?"*  
 Rara : *"Eh Nussa, Kaget Rara, Rara lagi sedekah nih"*  
 Nussa : *"Sedekah apaan Ra?"*  
 Rara : *"Sedekah senyum, senyum kan juga sedekah."*



**Gambar 1.12. Rarra memberi salam lewat senyuman**

Keempat, pada episode "Viral! Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia" berisi tentang Nussa dan Rara yang membuang sampah pada tempatnya serta ajakan kepada sahabat Nusantara untuk tidak membuang sampah sembarangan melalui sebuah video. Sikap membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu sikap menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Kelima pada episode “Jumat Hari Raya” berisi tentang amalan-amalan atau hal-hal yang dilakukan di hari jumat. Hari jumat adalah salah satu hari yang dimuliakan, maka dari itu beberapa amalan dianjurkan agar memperoleh keberkahan di hari jumat. Amalan yang disampaikan lewat lagu Nussa dan berisi yang pertama adalah membersihkan anggota tubuh dengan cara mandi, sikat gigi, memotong kuku, memakai baju baggus dan juga memakai minyak wangi, serta membaca surat *-al-kahfi*.

Berikut lirik lagu Jumat Hari Raya :

*Awali lah jum'at mu Dengan semangat baru  
 Hari jum'at, hari raya Semua bergembira  
 Mandi pagi... mandi pagi... Sikat bersih... sikat bersih... Pakai baju bagusmu  
 Mandi pagi... mandi pagi... Potong kuku... potong kuku... Semprot minyak wangimu  
 Ingatkan mama papa... Panjatkan doa-doa...  
 Karena ada waktu mustajab... Dikala sore sehabis ashar Ingatkan kakak adik...  
 Al-Kahfi selalu dibaca... akan ada cahaya bersinar... Di antara jum'at ke jum'at.*



**Gambar 1.13 Nussa dan Rara sedang menggosok gigi**

Aspek amal pada episode ini berupa adegan Nussa dan Rara yang menyanyikan lagu sambil mengamalkannya, Nussa membersihkan dan merapikan diri di hari jumat dan mengingatkan untuk membaca surat *al-kahfi* sehabis ashar.

Membaca Alquran menjadi kebutuhan bagi seorang Muslim setiap harinya. Namun membaca Alquran pada hari Jumat memiliki keistimewaan tersendiri. Salah

satu hadist Nabi bahkan mengatakan membaca Surat Al-Kahfi pada hari Jumat akan membuat wajah pembacanya seperti disinari cahaya.

عن أبي سعيدٍ الخُدريِّ عن النبيِّ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ أنَّه قال: مَنْ قرَأَ سورةَ الكهفِ يومَ الجمُعَةِ أضَاءَ له من النورِ ما يبَيِّنُ

الجمُعتين

*Diriwayatkan dari sahabat Abu Sa'id Al-Khudhri RA, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jumat, dia akan disinari cahaya di antara dua Jumat." (HR An-Nasa'i dan Baihaqi)* <sup>127</sup>

Keenam, pada episode "Episode "Yah Hujan!" terdapat amalan tentang berdoa ketika hujan turun, karena hujan adalah bentuk rahmat yang diberikan oleh Allah SWT. yang akan mendatangkan rezeki dan berkah kepada umat manusia. Hal ini ditunjukkan Nussa dan Rara pada percakapan berikut.

Nussa : "Hujan itu rahmat, datangnya dari Allah memberikan keberkahan, jadi kita gak boleh ngeluh"  
 Rara : "Oh iya ya kan hujan Allah yang ciptain"  
 Nussa : " Heeh, Saat hujan turun adalah waktu yang mustajab untuk berdoa Ra, kamu inget nggak doa waktu turun hujan?"  
 Rara : "Oiya! AllahUmma Soyyiban Naafiaan, Ya Allah turunkanlah hujan yang bermanfaat"

Ketujuh pada episode Episode "Kak Nussa" Umma menjelaskan kepada Nussa dan Rara tentang 3S yaitu singkatan dari senyum, sapa dan salam yang merupakan budaya Indonesia yang wajib dicontoh sebagai bentuk keramah-tamahan. Umma juga menjelaskan bahwa panggilan seperti kakak, abang, adik, ndok itu sebagai bentuk menghormati. Umma juga berpesan baiknya mulai sekarang Nussa memanggil Rara dengan sebutan adik Rara dan Rara memanggil kakak Nussa.

Nilai karakter religius yang terkandung ada aspek amal yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dalam kehidupan berupa penanaman budaya Indonesia

<sup>127</sup> <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qp5709320>, diakses tanggal 29 Oktober 2021, jam 19:05.

yang menjuru pada keramah-tamahan dan kesopanan, pada episode ini juga di jelaskan untuk memberikan panggilan- panggilan yang baik kepada manusia lainnya. karena dalam Al- Quran pun dijelaskan bahwa kita harus memanggil seseorang dengan panggilan yang baik.

Kedelapan, pada episode “Tak Bisa Balas” Nussa dan Rara membantu mengerjakan umma berupa pekerjaan rumah dengan perasaan senang dan ikhlas dan tidak meminta imbalan yang dijanjikan oleh ummah.

Adegan Nussa dan Rara yang bekerja sama untuk membantu pekerjaan rumah umma merupakan bentuk bakti kepada orang tua.

Kesembilan, pada episode “Adab Tidur” terdapat amalan-amalan tentang tata cara atau adab sebelum tidur yang dilakukan oleh Rara dibantu Nussa. Rara yang pertama membersihkan tempat tidur dengan mengibas-ngibasnya, wudhu, membaca ayat kursi, membaca surat al-ikhlas, al falaq dan annass (masing-masing 3x kemudian ditiupkan ke tangan lalu diusapkan ke muka dan ke badan), tidur menghadap ke kanan (arah kiblat), terakhir membaca doa. Amalan tersebut merupakan adab yang diajarkan Rasulullah SAW.

Kesepuluh, pada episode “Cintai Ibu Dan Ayah” berisi tentang nyayian Nussa tentang cintanya kepada Ibu dan Ayah. Berikut lirik Lagu ”Cintai Ibu dan Ayah

Lirik lagu “Cintai Ibu dan Ayah”

*Apakah Kau Kenal Dirinya....Yang Setiap Hari Ikhlas Bekerja...  
Apakah Kau Tahu Bahwa.....Ayah Tak Pernah Kenal Lelah  
Yang Setiap Detik Selalu Menjaga... Apakah Kau Tahu Bahwa....Ibu Tak  
Pernah Kenal Letih....Doaku Selalu Untuk Ayah Dan Ibu  
Aku Sayang Ayah.... Aku Sayang Ibu...Aku Ingin Menjadi Anak Yang  
Bertaqwa...Agar Aku Bisa... Kelak Nanti Membawa....  
Ayah Dan Ibu Ke Syurga..Doaku Selalu Untuk Ayah Dan Ibu...*

P O N O R O G O

Nilai karakter yang terkandung dalam episode ini berupa sikap berbakti kepada Ibu dan Ayah yang telah berjuang membesarkan Nussa dan Rara sepenuh hati

dan pada episode ini Nussa mengajak para penontonnya agar berusaha menjadi anak yang bertakwa supaya kelak dapat membawa Ayah dan Ibu ke surga Allah, karena hanya dengan bertakwa kepada Allah, para anak-anak dapat membalas jasa-jasa kedua orang tuanya.

Kesebelas, pada episode “Ingin Seperti Umma” ini Rara memperhatikan kegiatan umma karena ingin seperti umma, Rara yang melihat umma mengangkat galon sendiri membuat Rara ingin mencobanya. Namun air yang ada di galon ternyata tumpah, akhirnya Rara meminta maaf pada umma.

**Tabel 1.3 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rara**

No	Aspek Religius	Serial Animasi Nussa dan Rara
1.	Aspek Iman	<p>a. Iman kepada Allah</p> <p>Episode “Tidur Sendiri Nggak Takut”</p> <p>Episode “Dahsyatnya Basmallah”</p> <p>Episode “Siapa Kita”</p> <p>Episode “Yah, Hujan”</p> <p>Episode “Rara Sakit”</p> <p>Episode “Libur Jangan Lalai”</p> <p>Episode “Jadi Suka Sayur”</p> <p>Episode “Latihan Puasa”</p> <p>Episode “Puasa Pertama”</p> <p>Episode “Sedia Payung Sebelum Hujan”</p> <p>b. Iman kepada Rasul Allah</p> <p>Episode “Tidur Sendiri Nggak Takut”</p> <p>Episode “Makan Jangan Asal Makan”</p>

		<p>c. Iman kepada Qadha dan Qadar</p> <p>Episode “Belajar Ikhlas”</p> <p>Episode “Nussa Bisa”</p>
2.	Aspek Islam	<p>a. Ibadah Sholat</p> <p>Episode “Sudah Adzan Jangan Berisik”</p> <p>Episode “Libur Jangan Lalai”</p> <p>b. Ibadah Puasa</p> <p>Episode “Latihan Puasa”</p> <p>Episode “Puasa Pertama”</p>
3.	Aspek Ihsan	<p>Episode “Sudah Adzan Jangan Berisik”</p> <p>Episode “Belajar Ikhlas”</p> <p>Episode “Jangan Boros”</p> <p>Episode “Yah, Hujan”</p> <p>Episode “Tak Bisa Balas”</p> <p>Episode “Libur Jangan Lalai”</p> <p>Episode “Bukan Mahram”</p> <p>Episode “Baik Itu Mudah”</p>
4.	Aspek Ilmu	<p>Episode “Makan Jangan Asal Makan”</p> <p>Episode “Viral, Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia”</p> <p>Episode “Sudah Adzan Jangan Berisik”</p> <p>Episode “Jumat Hari Raya”</p> <p>Episode “Bulan Hijriyah Penuh Berkah”</p> <p>Episode “Jangan Kalah Sama Setan”</p> <p>Episode “Rara Sakit”</p>

		Episode “Rukun Islam” Episode “Adab Makan” Episode “Adab Tidur”
5.	Aspek Amal	Episode “Tidur Sendiri Nggak Takut” Episode “Ngobrol Bareng Nussa” Episode “Senyum Itu Sedekah” Episode “Viral, Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia” Episode “Jumat Hari Raya” Episode “Yah, Hujan” Episode “Kak Nussa” Episode “Tak Bisa Balas” Episode “Adab Tidur” Episode “Cintai Ibu dan Ayah” Episode “Ingin Seperti Umma”

### **B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Serial Animasi Nussa dan Rara dengan Pembelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah**

Aspek dalam mata pelajaran akidah akhlak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah meliputi aspek akidah (keimanan), aspek akhlak, dan aspek kisah tauladan. Aspek akidah (keimanan) meliputi meyakini enam rukun iman, kalimat tayyibah sebagai pembiasaan, dan iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat tayyibah dan asmaul husna. Sedangkan aspek akhlak terdiri dari membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela, serta membiasakan adab. Relevansi film Nussa dan Rara dengan aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut:

## 1. Aspek akidah (keimanan)

- a. Meyakini enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt. sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt dan tugasnya, iman adanya surga dan neraka, iman kepada kitab-kitab Allah Swt, iman kepada nabi dan rasul Allah Swt, iman kepada hari akhir, alam barzah atau alam kubur, iman kepada Qada dan Qadar Allah Swt.<sup>128</sup>

Aspek akidah tentang meyakini enam rukun iman terdapat pada 6 episode dalam film animasi kartun Nussa dan Rara yaitu episode 1 “Tidur Sendiri, Gak Takut”, episode 2 “Makan Jangan Asal Makan”, episode 9 ”Belajar Ikhlas”, episode 10 “Siapa Kita”, episode 13 “Yah, Hujan”, terakhir episode “Nussa Bisa”

Aspek akidah tentang meyakini enam rukun iman yang terdapat pada episode “Tidur Sendiri, Gak Takut” berupa keyakinan kepada Allah dengan cara meminta perlindungan ketika hendak tidur dengan membaca *basmallah* dibarengi dengan membersihkan tempat tidurnya agar selalu dalam lindungan Allah. Kemudian Kedua, pada episode “Makan Jangan Asal Makan” meliputi tentang membiasakan adab makan, yang dimana adab makan tersebut merupakan ajaran yang diajarkan Rasulullah, sehingga dengan mengamalkan ajaran Rasulullah, kita termasuk berperilaku beriman kepada Rasulullah. Ketiga, episode “Belajar Ikhlas” dan “Nussa bisa” adalah bentuk dari meyakini rukun iman, yaitu iman kepada qadha qadar, karena dalam episode tersebut mengajarkan kita untuk menerima takdir yang ditetapkan kepada kita oleh Allah SWT. Keempat, pada episode “siapa kita” merupakan relevansi aspek Akidah tentang meyakini rukun iman kepada Allah. Hal tersebut dikarenakan dalam episode menggambarkan bagaimana keagungan

---

<sup>128</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah,. 23-24.



dan kekuasaan Allah dalam menciptakan alam semesta dan kita sebagai manusia tidak mempunyai kekuatan maupun kekuasaan yang bisa menandingi Allah.

Kelima, episode “Yah, Hujan” juga relevansi aspek Akidah tentang menyakini rukun iman kepada Allah. Keyakinan ini dilihat cerita dalam episode yang berisi tentang rasa syukur kita kepada Allah yang telah menurunkan hujan. Kita jangan mengeluh tentang datangnya hujan, karena hujan itu adalah rahmat Allah yang tidak tertandingi sekalipun hujan itu datang tidak pada saat kita membutuhkan tetapi mungkin hal itu justru bermanfaat untuk yang membutuhkan adanya hujan.

- b. Kalimat *tayyibah* sebagai pembiasaan, meliputi dua kalimah syahadat, basmalah, hamdalah, ta’awudz, *subhanallah*, *masyaallah*, *Allahuakbar*, *Assalamu’alaikum*, *hauqalah (Laa haula wa laa quwwata illa billaah hil ‘aliyyil adhiim)*, *tarji’ (inna lillahi wainna ilaihi raji’un)*, *istighfar*, dan *tahlil (laa ilaahaa illallah)*.<sup>129</sup> Episode dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara yang berkaitan dengan aspek akidah tentang kalimat *tayyibah* sebagai pembiasaan berjumlah 7 episode, yaitu episode 1 “Tidur Sendiri, Gak Takut”, episode 3 “Dahsyatnya Basmallah”, episode 13 “Yah, Hujan”, episode 17 “Rara Sakit”, episode 21 “Libur Jangan Lalai”, episode 23 “Jadi Suka Sayur”, dan episode 27 “Puasa Pertama”.

Aspek akidah tentang kalimat *tayyibah* sebagai pembiasaan relevansinya dengan serial animasi Nussa dan Rara yang pertama pada episode “Tidur Sendiri, Gak Takut”, “Dahsyatnya Basmallah” dan “Jadi Suka Makan Sayur” berupa pembiasaan mengucapkan kalimat *basmallah* ketika hendak tidur dan berkendara dan makan. Dengan membaca *basmallah* ketika memulai suatu amalan, itu merupakan perilaku membiasakan diri dengan selalu membaca kalimat *tayyibah*, yaitu kalimat-kalimat yang baik. Kedua, episode “Yah, hujan” terdapat relevansi

---

<sup>129</sup> *Ibid.*, 23-24 .

dengan aspek akidah tentang kalimat *tayyibah* sebagai pembiasaan berupa pengucapan kalimat *tayyibah Masyaallah* atas kehendak Allah berupa hujan. Ketiga, relevansinya dengan episode “Rara Sakit” dan “Puasa Pertama” karena mengucapkan *alhamdulillah* ketika bersin dan setelah makan, merupakan pembiasaan mengucapkan kalimat *tayyibah*. kalimat *alhamdulillah* yang diucapkan merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah, karena telah memberi nikmat yang kepada hambanya.

- c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *tayyibah*, *Asma'ul husna*; *arRahmaan*, *arRahiim*, *alHafizh*, *alWaliy*, *al'Aliim*, *alKhobair*, *arRazaq*, dan *al wahhab*, *al kabiir*, *al-adhiim*, *al malik*, *al aziiz*, *al Quddus*, *as salaam*, *al mu'min*, *al qowiyy*, *al qoyyum*, *al Muhyi*, *al Mumith*, *al Baa'its*, *al ghaffar* dan *al- 'afuww*, *alwahid*, *al ahad*. *Asshmad*.<sup>130</sup>

Episode dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara yang berkaitan dengan aspek akidah Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui *Asma'ul husna AlHafizh*, *AlWaliy*. Yaitu pada episode “Dahsyatnya Basmallah” “Tidur Sendiri, Gak Takut”, dan “Jadi Suka Makan Sayur” pembiasaan tentang bacaan *basmallah*. Pentingnya memulai setiap perkara dengan mengucapkan *basmallah* agar segala sesuatu yang dikerjakan bernilai ibadah dan amal tidak terputus dari Allah, serta senantiasa mendapat keberkahan dan pertolongan Allah SWT. hal itu berhubungan dengan *Asma'ul husna AlHafizh*, *AlWaliy*. *AlHafizh*, menunjukkan bahwa Allah sangat kuat menjaga yang ingin dijaga-Nya. Allah menjaga, melindungi dan memelihara sesuatu yang dikehendaki-Nya. Dan *AlWaliy* Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Melindungi.

## 2. Aspek akhlak

---

<sup>130</sup>Ibid., 23-24 .

- a. Pertama, membiasakan akhlak terpuji, berupa hidup sehat dan bersih, hormat, kasih sayang, sopan santun terhadap orang tua dan guru, berkata baik, berkata jujur, membudayakan antri, berterimakasih, rendah hati, menghargai teman, gemar membaca, rajin, bersyukur, taat dan patuh terhadap Allah Swt, RasulNya, kedua orang tua, dan guru, pantang menyerah, pemberani, tolong menolong, amanah, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, bijaksana, akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan. Selain tentang membiasakan akhlak terpuji juga meliputi tentang sikap menghindari akhlak tercela; egois, berkata kasar, berbohong, pemarah, fasik, munafik, pilih kasih.<sup>131</sup>

Episode dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara yang berkaitan dengan aspek akhlak tentang pembiasaan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela ada 6 episode, yaitu pada episode “Ngobrol Bareng Nussa, episode 5 “Senyum Itu Sedekah”, episode 16 “Tak Bisa Balas”, episode 24 “Cintai Ibu Dan Ayah”, episode 28 “Baik Itu Mudah”, episode 18 “Nussa Bisa”

Serial animasi kartun Nussa dan Rara relevansinya dengan aspek akhlak membiasakan perilaku terpuji terdapat pada episode “Ngobrol bareng Nussa”, “Senyum Itu Sedekah”, karena didalamnya diajarkan untuk bersikap sopan santun dan ramah tamah kepada orang lain, hal tersebut adalah bentuk dari perilaku terpuji.

Episode 18 “Nussa Bisa” relevansinya dengan aspek akhlak membiasakan akhlak terpuji yaitu dengan selalu bersyukur atas apa yang dimiliki dan ditakdirkan oleh Allah untuknya.

Pada episode “Cintai Ibu dan Ayah”, “Baik Itu Mudah”, “Tak Bisa Balas” relevansinya dengan aspek akhlak membiasakan akhlak terpuji yaitu berupa patuh dan taat kepada orang tua. Dalam film Nussa dan Rara diajarkan untuk menolong

---

<sup>131</sup> Ibid., 23-24.

pekerjaan rumah, itu adalah bentuk dari berbakti pada ibu, serta mencintai Ayah dan Ibu merupakan bentuk dari kasih sayang terhadap orang tua.

- b. Membiasakan adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, belajar, bersin, menguap, makan, minum, terhadap tetangga dan lingkungan, berteman dan bertamu.<sup>132</sup>

Film animasi kartun Nussa dan Rara yang berkaitan dengan aspek akhlak tentang membiasakan ada terdapat dalam 5 film, yaitu episode 2 “Makan Jangan Asal Makan”, episode 8 “Jumat Hari Raya”, episode 20 “Adab Makan (Lagu)”, episode 17 “Rara Sakit”, 27 “Puasa Pertama”. episode 6 “Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”.

Episode dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara yang berkaitan dengan aspek akhlak membiasakan adab makan terdapat pada episode “Makan Jangan Asal Makan”, dan “Adab Makan (Lagu) ”Puasa Pertama”. Adab makan sesuai anjuran Rasulullah berupa cuci tangan, baca *basmallah*, makan menggunakan tangan kanan, duduk saat makan, biasakan dikipas (jangan ditiup), minum dalam tegukan, diakhiri dengan *alhamdulillah*.

Episode dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara yang berkaitan dengan aspek akhlak membiasakan adab tentang berpakaian yaitu pada episode “Jumat Hari Raya”, berisi tentang adab-adab atau kegiatan yang diamalkan pada hari jumat, salah satunya yaitu dengan memakai baju bagus dan juga memakai minyak wangi.

Episode dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara yang berkaitan dengan aspek akhlak berupa adab terdapat pada episode “Rara Sakit”, yaitu mengandung ilmu tentang adab bersin, yaitu ketika seseorang bersin maka dianjurkan untuk membaca *alhamdulillah*, agar didoakan *yarhamukallah*, kemudian dijawab lagi

---

<sup>132</sup> Ibid., 23-24 .

dengan *yahdikumullah wayusibalakum*. Adab tersebut merupakan ajaran Rasulullah SAW.

Pada episode “Viral!!!Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”, relevansinya dengan aspek akhlak membiasakan adab terhadap lingkungan yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan, dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

c. Aspek Aspek kisah teladan

a) Meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw, Nabi Nuh a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Ismail a.s, tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah, teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As, sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayyub a.s, menjauhi sikap durhaka terhadap orang tua melalui kisah Kan’an, sifat kikir dan kufur nikmat melalui kisah Tsa’labah, serakah dan kikir melalui kisah Qarun.<sup>133</sup>

Serial animasi Nussa dan Rara pada season 1 tidak memiliki relevansi dengan aspek kisah teladan yang ada di pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

**Tabel 1.4 Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Ada pada Serial Animasi Nussa dan Rarra**

No	Ruang Lingkup Akidah Akhlak		Serial Animasi Nussa dan Rara	KI.3 di Madrasah Ibtidaiyah
1.	Aspek akidah	a.Meyakini enam rukun iman	episode 1 “Tidur Sendiri, Gak Takut”, episode 2 “Makan Jangan Asal Makan”, episode 9 ”Belajar Ikhlas”, episode 10	Kelas 3 1.4 menerapkan sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt, Rasulullah, kedua

<sup>133</sup> *Ibid.*, 23-24.

			“Siapa Kita”, episode 13 “Yah, Hujan”, terakhir episode “Nussa Bisa”	orang tua. Dan guru kelas 6 3.3 menganalisis iman kepada qada dan qadar
		b.Kalimat tayyibah sebagai pembiasaan	episode 13 “Yah, Hujan”	Kelas 4 3.1 memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat : <i>Subhanallah,</i> <i>Masyaallah,</i> dan <i>Allahu Akbar</i>
		c.Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat tayyibah dengan asma’ul husna	episode 1 “Tidur Sendiri, Gak Takut”, episode 3 “Dahsyatnya Basmallah”, episode 13 “Yah, Hujan”, episode 17 “Rara Sakit”, episode 21 “Libur Jangan Lalai”, episode 23 ”Jadi Suka Sayur”, dan episode 27 “Puasa Pertama”.	Kelas 2 3.2 memahami makna <i>al-Hafizh,</i> dan <i>al-Waliy</i>
2.	Aspek	a.Membias	episode “Ngobrol	Kelas 3

	akhlak  akan akhlak terpuji dan menghindar i akhlak tercela	Bareng Nussa, episode 5 “Senyum Itu Sedekah”, episode 16 “Tak Bisa Balas”, episode 24 “Cintai Ibu Dan Ayah”, episode 28 “Baik Itu Mudah”, episode 18 “Nussa Bisa”	3.1 memahami makna sikap bersyukur 3.4 menerapkan sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt, Rasulnya, kedua orang tua. Dan guru Kelas 5 3.5 menerapkan adab bertamu
	b.Membias akan adab	episode 2 “Makan Jangan Asal Makan”, episode 20 “Adab Makan (Lagu)”, episode 17 “Rara Sakit”, episode 6 “Viral!!!Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”	Kelas 2 1.5 menerapkan adab bersin dan menguap 3.10 menerapkan adab makan dan minum Kelas 3 3.9 menerapkan adab terhadap tetangga dan lingkungan Kelas 5 3.4 menerapkan adab bertamu





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam film Nussa dan Rara meliputi lima aspek, yaitu aspek iman, aspek islam, aspek ihsan, aspek ilmu dan aspek amal. Aspek iman terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Rasul Allah, dan iman kepada Qadha dan Qadar. Aspek islam terdiri dari ibadah sholat dan ibadah puasa.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial Nussa dan Rara dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi aspek akidah (keimanan), aspek akhlak, dan aspek kisah tauladan. Aspek akidah (keimanan) meliputi meyakini enam rukun iman, kalimat tayyibah sebagai pembiasaan, dan iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat tayyibah dan asmaul husna. Sedangkan aspek akhlak terdiri dari membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela, serta membiasakan adab. Tetapi untuk aspek kisah tauladan tidak ada pada serial animasi Nussa dan Rara season 1.

#### **B. Saran**

1. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan akidah akhlak dengan media yang variatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh peserta didik, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi orang tua agar selalu memberikan pendidikan yang baik agar terciptanya karakter anak yang baik yang mengacu pada nilai-nilai religius. Serta memperhatikan anak dalam menonton film dan mampu mengarahkan anak agar menonton film yang bernilai positif dan sesuai dengan usianya.



## DAFTAR PUSTAKA

- (online) <https://www.antvklik.com/rehat/little-giantz-indonesia>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2021. (online) <https://mkumparancom.cdn.amproject.org/v/s/m.kumparan.com>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 13.45.
- Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume.14 Nomor. 2, 2016.
- Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume.14 Nomor. 2, 2016.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Puataka Setia, 2018.
- Agus wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Aidah Siti Nur dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020)
- Ali Maulida, "Metode Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi", jurnal pendidikan Islam, Vol. 04. Januari 2015.
- Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Al-Qur'an, 33:21
- Amaliyah Nasrudin, *Pengaruh Media Handphone dalam Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Indonesia: Azza Media, 2016).
- Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Indonesia: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Andriana Ridho Nuryani, dkk, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Film Animasi Upin dan Ipin (Musim Sembilan Tajuk Kedai Makan Upin dan Ipin)" Qalamuna, vol. 11 No. 2 (Juli-Desember, 2019)
- Armos Neolaka, dkk, *Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana, 2017)
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* Bogor: Ghalia Indonesia 2016.
- Dalmeri, *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter: Telaah terhadap Gagasan Thomas Ickona dalam Educating for Character*, Jurnal Al-Ulum, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 14, No. 1 Juni 2014.

Diah Sriwilujeng, *Pendidikan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta, Erlangga, 2017.

Fajriyatul Muflikhah, “Analisis Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara dan Relevansinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI)” *Skeipsi* (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

Febriana Evananda. dkk, “ *Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Dolan*”, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, N0. 3, Vol. 1, September 2008.

Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Agama Islam Multikultural*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020

Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, Jakarta: Anlimage, 2019

Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Knsep dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA, 2017.

Herwulan Irine Purnama, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*, Pontianak: Yudha English Gallery, 2019.

[https://youtu.be/\\_z\\_v7kntXS8](https://youtu.be/_z_v7kntXS8), diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:40.

<https://youtu.be/1d-117cGB2Q>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:56.

<https://youtu.be/-5LNffQwITE>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:25.

[https://youtu.be/A\\_UMQT0RtmE](https://youtu.be/A_UMQT0RtmE), diakses tanggal 28 Oktober 2021, 19:15.

<https://youtu.be/d7LJU5algI8>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:23

<https://youtu.be/F4n3ckrbBF>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:45.

<https://youtu.be/Fnd5oJ6WKll>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 23.00

<https://youtu.be/HMuxy1xS5J0>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:45.

<https://youtu.be/IGXpx5ohTdw>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:34

<https://youtu.be/Je9FatYggl0>, diakses tanggal 25 Oktober 2021, 22.00

<https://youtu.be/JYRgjENNkw8>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:32.

<https://youtu.be/JYRgjENNkw8>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:20

<https://youtu.be/kCGIJ93VXki>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:34.

<https://youtu.be/L2BKLxr36tM>, diakses tanggal 28 Oktober 2021, 02.00

<https://youtu.be/LboKlAG5cek>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:45.

<https://youtu.be/MjztBcd3WnE>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:48

<https://youtu.be/MjztBcd3WnE>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:45.

<https://youtu.be/Muy35hnlF1E>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:45.

<https://youtu.be/QxbF-tXyLd4>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:45

<https://youtu.be/rA1UA6CvyM4>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:12

<https://youtu.be/sghAqhta08E>, diakses tanggal 28 Oktober 2021, 21.00

<https://youtu.be/syvQ4lKA-GY>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:05.

<https://youtu.be/tPrXexNi18A>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:35.

<https://youtu.be/u-etCVRUpoY>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:34.

<https://youtu.be/VQHhpAC9cJ8> , diakses tanggal 28 Oktober 2021, 5.40.

<https://youtu.be/W1LziAQXAYU>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:25.

<https://youtu.be/XHfTYWKfoZw>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:45.

<https://youtu.be/XI-NTg05K3A>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:32.

<https://youtu.be/yeVvPPtV4ck>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, 19:05.

I Gusti Agung Rangga Lawe, dkk, “*Animasi sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Anak-Anak*” jurnal Seni Budaya, Vol. 35 No. 2 (Mei, 2020)

*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, Edisi Khusus III, Oktober 2010.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Khomsiyatin, dkk “Metode Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo”, jurnal EDUCAN Vol. 2, No. 1 (Agustus 2017)

Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Pamekasan: Duta Media, 2019)

M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, Jurnal PEDAGOGIA, Vol. 4, No. 1, 2015.

Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.

Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Depok: KENCANA, 2017.

- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Maulidina Aqodatul Azza, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi : IAIN Ponorogo, 2018.
- Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan ilmu dan pembentukan Karakter bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Noor Amirudin, *Filsafat Pendidikan Islam, Konteks Kajian Kekinian*. Kulon Gresik : Caramedia Communication, 2018.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management, Konsep dan Aplikasi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018.
- Rilo Pambudi. dkk, *Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan*, Volume 28, Nomor 2, Juli 2019.
- Rini Supartiana, “*Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*” Vol. VI, Juli Desember 2018.
- Rini Supartina “*Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*”, *Dewantara*, Vol. VI. Juli-Desember 2018.
- Rinja Efendi, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020.
- Riswadi, *Pendidikan Karakter Budaya Bangsa*. Ponorogo: Uwais Insoirasi Indonesia, 2020.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rustam “*Pendidikan Multikultural : Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*”, *Jurnal Addin*, Volume 7 No.1, Februari 2013.
- Sabar Budi Rahardjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, *Jurnal PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16, No. 3, Mei 2010.
- Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hdadits Arba'in An Nawawiyah*. Indramayu: Adanu Abimata, 2021.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2015.
- Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : Jakad Media Publishing, 2020.

- SutarjoAdisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012.
- Syahraini, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Tatik Ariyanti, “*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*” *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 8. No, 1, Maret 2016.
- Theresia Ari Prabawati, *panduan Kengkap Editing Video Dengan Adobe Premiere Pro*. Yogyakarta: Andi Offset 2009.
- Thontowi. A. 2012. *Hakekat Religiusitas*.(Online.(<https://sumsel.kemenag.go.id>), diakses tanggal 11 Oktober 2021.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019.
- Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari, “*Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*” *Jurnal Proceedings of The ICERS*, Vol. 1, No, 3, 2018.
- Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film* (*Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume. 1 Nomor. 1, April 2011.
- Zaim Almubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta 2009.
- Zainul Hasani Syarif, *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas, Eksistensi, Kontestasi dan konvergensi*,. Jakarta : Publica Indonesia Utama, 2021.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Zuhriyatul Imaniyah, “*Analisis Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Buku Salon Kepribadian: Jangan Jadi Muslimah Nyebelin Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Materi PAI Berdasarkan Permendikbud No. 69 Tahun 2013.*” *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017)

